

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI

**PENGARUH PEMANFAATAN SARANA DAN PRASARANA
PENDIDIKAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI
SMP DUA MEI CIPUTAT**

Skripsi

Ini diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Untuk memenuhi syarat-syarat mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Siti Nurubay

NIM. 104011000036

Di bawah bimbingan

Drs. H. Akyas Azhari

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SYARIF HIDAYATULLAH
JAKARTA
2008**

**PENGARUH PEMANFAATAN SARANA DAN PRASARANA
PENDIDIKAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI
SMP DUA MEI CIPUTAT**



Oleh:

Siti Nurubay

NIM : 104011000036

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SYARIF HIDAYATULLAH
JAKARTA**

2008

ABSTRAK

SITI NUR UBAY

Pengaruh Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pendidikan Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Dua Mei Ciputat

Dalam suatu proses belajar mengajar, sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu penunjang suatu proses belajar mengajar. Seorang siswa dalam melakukan aktivitas belajar memerlukan adanya dorongan tertentu agar kegiatan belajarnya dapat menghasilkan prestasi belajar yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang maksimal, tentunya perlu diperhatikan berbagai faktor yang membangkitkan para siswa untuk belajar dengan efektif. Hal tersebut dapat ditingkatkan apabila ada sarana penunjang, yaitu faktor sarana dan prasarana pendidikan dan dapat memanfaatkannya dengan tepat dan seoptimal mungkin. Dengan demikian, maka siswa akan memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar dengan sungguh-sungguh sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien dan dapat menghasilkan prestasi belajar yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Penelitian pendidikan dalam skripsi ini bertujuan untuk memperoleh informasi objektif mengenai keadaan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan SMP Dua Mei Ciputat, untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa SMP Dua Mei Ciputat, dan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan terhadap motivasi belajar siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan deskriptif – analisis. *Pertama*, Pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan dan *kedua*, Motivasi Belajar Siswa. Subjek penelitian adalah siswa-siswa kelas VII, VIII, dan IX SMP Dua Mei Ciputat dengan teknik pengambilan *Random Sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara (1) Angket, (2) Observasi, (3) Wawancara. Data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif. Kemudian setelah itu hasil angket tentang pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan dan motivasi belajar siswa, lalu untuk mengetahui peneruh pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan terhadap motivasi belajar siswa, data dianalisis dengan menggunakan koefisien korelasi *Product Moment*. Hal ini untuk mengetahui tingkat korelasi kedua variabel tersebut.

Dari hasil perhitungan dengan angka korelasi sebesar 0,40 dan dengan df sebesar 60 diperoleh r tabel pada taraf 5% signifikan sebesar 0,250; sedangkan pada taraf 1% diperoleh r tabel sebesar 0,325. ternyata r_{xy} atau r_o (0,430) adalah lebih besar daripada r tabel (yang besarnya 0,250 dan 0,325). Karena r_{xy} atau r_o lebih besar dari r tabel, maka hipotesa alternatif (H_a) diterima dan hipotesa nihil (H_o) ditolak. Berarti terdapat korelasi/pengaruh positif yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan/pengaruh yang sedang atau cukup antara antara variabel pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan dengan variabel motivasi belajar siswa SMP Dua Mei Ciputat.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt yang telah memberikan segala rahmat, taufik, hidayah, nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pendidikan Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Dua Mei Ciputat” ini dengan baik. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, para sahabatnya, dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam (S.Pd.I). Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan ilmu pengetahuan yang penulis miliki, Namun berkat adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, akhirnya penelitian pendidikan ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, sudah sepantasnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan penelitian pendidikan ini. Ucapan terima kasih tersebut penulis sampaikan kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
3. Drs. H. Akyas Azhari, dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dan kemudahan selama proses bimbingan serta memberikan saran serta dukungan kepada penulis selama pembuatan skripsi ini.
4. Drs. H. M. Elman Sadri, dosen penasehat akademik yang telah memberikan nasehat-nasehatnya yang insya Allah sangat berguna bagi penulis.

5. Seluruh Dosen dan Staf Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah memberikan ilmu dan keahlian kepada penulis dan turut melancarkan usaha pembuatan skripsi ini.
6. Segenap Karyawan Perpustakaan Utama UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan Perpustakaan- perpustakaan fakultas.
7. Enjang Supyan, S.Pd, Kepala Sekolah SMP Dua Mei Ciputat beserta seluruh dewan guru SMP Dua Mei Ciputat yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, tetapi tidak mengurangi rasa terima kasih dan hormat saya.
8. Bapak Ahmad Mustarsyidin, TU Dua Mei Ciputat yang telah membantu saya dalam hal pengetikan skripsi. Terima kasih atas bantuan yang telah diberikan. Semoga Allah selalu memberikan kemudahan kepada beliau dalam hal melaksanakan segala tugas-tugasnya. Amin.
9. Kedua Orang Tuaku dan keluarga besarku yang selalu mencurahkan kasih sayang, do'a, perhatian, motivasi dan kasih sayang maupun materiil kepada penulis selama menyelesaikan penelitian ini.
10. Kepada seluruh teman-teman seperjuanganku di Jurusan PAI khususnya PAI kelas A angkatan 2004 yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih atas segala perhatian, dukungan, dan motivasi yang telah mereka berikan, semoga silaturahmi terjalin dan sukses selalu.

Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Apabila terdapat kekurangan dan kesalahan adalah semata-mata keterbatasan ilmu yang penulis miliki. Apabila terdapat kesempurnaan itu berasal dari Allah.

Jakarta, 16 Juli 2008

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

ABSTRAK

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR LAMPIRAN	vi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan dan Perumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7

BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Teori	
1. Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pendidikan	9
a. Pengertian Sarana dan Prasarana Pendidikan	9
b. Jenis-jenis Sarana dan Prasarana Pendidikan	11
2. Hakikat Motivasi Belajar Siswa	18
a. Pengertian dan Jenis Motivasi	18
b. Motivasi Sebagai Penunjang Belajar	20
c. Peranan dan Fungsi Motivasi dalam Belajar	21
d. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar	22
e. Hal-hal yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.	25
B. Kerangka Berpikir	27
C. Hipotesis Penelitian	28

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian	29
B. Metode Penelitian	29

C. Tempat dan Waktu Penelitian	30
D. Variabel Penelitian	31
E. Populasi dan Sampel	33
F. Teknik Pengumpulan Data	34
G. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data	35

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Profil sekolah SMP Dua Mei Ciputat	39
1. Sejarah Berdirinya	40
2. Struktur Organisasi Sekolah	42
3. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa	43
4. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah	47
B. Deskripsi Data Penelitian	50
C. Analisis dan Interpretasi Data	52
1. Analisis Data	52
2. Interpretasi Data	79

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	81
B. Saran	82

DAFTAR PUSTAKA	83
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Matriks dan kisi-kisi Angket Penelitian	32
Tabel 2	: Matriks Populasi dan Sampel	34
Tabel 3	: Pengukuran Secara Deskriptif	36
Tabel 4	: Interpretasi Data	37
Tabel 5	: Keadaan Guru SMP Dua Mei	43
Tabel 6	: Data Karyawan SMP Dua Mei	45
Tabel 7	: Data Siswa SMP Dua Mei	46
Tabel 8	: Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah SMP Dua Mei	48
Tabel 9	: Sampel penelitian	50
Tabel 10	: Data Sampel	51
Tabel 11	: Saya selalu menyediakan peralatan belajar dengan lengkap, seperti buku pelajaran, buku tulis, pensil, pulpen, dll	53
Tabel 12	: Sekolah saya menggunakan spidol dan white board dalam kegiatan belajar mengajar	53
Tabel 13	: Sekolah kami memiliki meja dan kursi yang lengkap di masing-masing kelas	54
Tabel 14	: Setiap mata pelajaran yang diajarkan selalu dilengkapi dengan alat peraga, seperti film, slide, foto, gambar dll	55
Tabel 15	: Guru saya memanfaatkan sarana alat peraga yang diperlukan dalam pelaksanaan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar)	55
Tabel 16	: Di sekolah saya terdapat mushalla yang dipergunakan untuk kegiatan rohani dan ibadah	56
Tabel 17	: Guru saya memanfaatkan sarana alat pengajaran yang diperlukan dalam pelaksanaan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), seperti papan tulis, kapur tulis, penghapus, dll	57
Tabel 18	: Guru saya memanfaatkan dan menggunakan sarana pendidikan yang diperlukan dalam proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar)	57

Tabel 19	: Tidak terdapat kesulitan yang dialami oleh siswa pada saat menggunakan sarana pendidikan	58
Tabel 20	: Sekolah kami memiliki lapangan dan peralatan olah raga yang lengkap dan memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya	59
Tabel 21	: Guru saya memanfaatkan sarana media pengajaran yang diperlukan dalam pelaksanaan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar)	59
Tabel 22	: Sekolah saya memiliki ruang laboratorium untuk mengadakan praktek	60
Tabel 23	: Sekolah saya memanfaatkan gedung perpustakaan sebagai sarana untuk memperkaya ilmu pengetahuan	61
Tabel 24	: Sekolah saya memiliki peralatan kebersihan yang lengkap	61
Tabel 25	: Dalam proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) guru mengoptimalkan penggunaan sarana pendidikan	62
Tabel 26	: Saya mempunyai inisiatif sendiri untuk belajar	63
Tabel 27	: Saya selalu memperhatikan, mendengarkan dan mencatat penjelasan yang guru berikan	63
Tabel 28	: Saya selalu menjawab pertanyaan yang diberikan guru	64
Tabel 29	: Saya berupaya dalam mencapai prestasi (nilai) yang baik	64
Tabel 30	: Saya tidak mudah putus asa ketika gagal dalam belajar	65
Tabel 31	: Saya rajin masuk sekolah	66
Tabel 32	: Saya masuk sekolah tepat waktu	66
Tabel 33	: Saya tidak pernah puas dengan hasil belajar yang dicapai	67
Tabel 34	: Saya rajin mengerjakan tugas yang diberikan guru	67
Tabel 35	: Saya mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh uru tepat waktu	68
Tabel 36	: Saya mengeluarkan pendapat dalam setiap diskusi kelas	69
Tabel 37	: Saya memusatkan perhatian atau berkonsentrasi saat belajar	69

Tabel 38	: Saya selalu bertanya pelajaran kepada guru mengenai materi yang belum dipahami	70
Tabel 39	: Saya rajin mengulang-ulang pelajaran yang telah dipelajari	71
Tabel 40	: Saya selalu mempunyai minat yang kuat terhadap berbagai macam ilmu pengetahuan	71
Tabel 41	: Perhitungan untuk mencari data Variabel X dari hasil penyebaran angket	73
Tabel 42	: Perhitungan untuk mencari dari variabel Y dari hasil penyebaran angket	75
Tabel 43	: Perhitungan untuk memperoleh angka indeks korelasi antara variabel X dan Y	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat-surat Keterangan

Lampiran 2 : Angket Penelitian

Lampiran 3 : Pedoman Wawancara

Lampiran 4 : Hasil Wawancara

Lampiran 5 : Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan suatu proses yang tidak akan pernah berhenti selama manusia itu hidup di bumi. Tidak akan pernah ada manusia yang mendapat sukses tanpa melalui proses belajar, karena di dalam belajar inilah manusia menemukan pengetahuan dan pengalaman yang baru. Tiap situasi belajar akan dihadapi secara utuh oleh orang yang belajar sebagai individu yang utuh pula. Itulah sebabnya di dalam situasi yang berbeda setiap hari, maka pelajaran atau permasalahan yang dihadapi akan berbeda pula tergantung cara dan fasilitas belajar yang ada dan tersedia, pengalaman yang berupa pelajaran yang didapatkan akan menghasilkan perubahan tingkah laku.

Ciri perubahan yang terjadi dalam diri seseorang melalui belajar itu bersifat disengaja, bukan terjadi perubahan secara otomatis bukan perubahan sementara. Seperti perubahan tingkah laku akibat kecelakaan, mabuk, kelelahan dan lain-lain.

Manusia mengalami perubahan akibat kegiatan belajarnya. Proses pengembangan melalui belajar pada hakikatnya adalah merupakan proses aktualisasi potensi pengetahuan manusia yang telah ada dalam dirinya.

Belajar atau proses perubahan tingkah laku yang terjadi disekolah yang dilakukan siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal siswa.

Faktor Internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor Eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa (di rumah, di sekolah dan di masyarakat).

Dalam buku M. Alisuf Sabri yang berjudul "*Ilmu Pendidikan*", disebutkan bahwa menurut para ahli pendidikan ada lima faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan pendidikan yaitu: pendidik, anak didik, tujuan, alat dan lingkungan.¹ Ketidak adaan salah satu faktor saja dari faktor tersebut, maka tidak mungkin terjadi proses belajar mengajar. Dengan 5 faktor tersebut, proses belajar mengajar dapat dilaksanakan walaupun kadang-kadang dengan hasil yang minimal pula. Hasil tersebut dapat ditingkatkan apabila ada sarana penunjang, yaitu faktor fasilitas/Sarana dan Prasarana Pendidikan.

Seorang siswa dalam melakukan aktivitas belajar memerlukan adanya dorongan tertentu agar kegiatan belajarnya dapat menghasilkan prestasi belajar yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang maksimal, tentunya perlu diperhatikan berbagai faktor yang membangkitkan para siswa untuk belajar dengan efektif. Salah satu faktor penyebab yang mempengaruhinya adalah motivasi belajar. Dalam belajar motivasi memegang peranan yang penting. Motivasi yang dimiliki siswa akan menentukan hasil yang dicapai dari aktivitas pembelajaran.

Motivasi untuk belajar merupakan kondisi psikis yang dapat mendorong seseorang untuk belajar. Besarnya motivasi setiap siswa dalam belajar berbeda-beda. Tinggi-rendahnya motivasi siswa tergantung pada faktor-faktor dari siswa itu sendiri, baik dari faktor intrinsik maupun ekstrinsik.

Motivasi yang berasal dari diri (intrinsik) dan motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik), sangatlah mempengaruhi kegiatan proses belajar mengajar, misalnya dilingkungan sekolah: Menurut M. Dalyono bahwa "Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar, kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/perengkapan disekolah, keadaan ruangan, jumlah

¹ M. Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya, 1999), Cet. I, h. 7

murid perkelas, pelaksanaan tata tertib sekolah dan sebagainya, semua ini turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak”.²

Oleh karena itu, Untuk dapat menghasilkan prestasi belajar yang baik tidak hanya dipengaruhi oleh faktor motivasi yang berasal dari dalam diri (intern), tetapi juga dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari luar diri (ekstern) yaitu ditunjang dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap.

Proses belajar mengajar akan berjalan lancar kalau ditunjang dengan sarana yang lengkap. Oleh karena masalah fasilitas merupakan masalah yang esensial dalam pendidikan, maka dalam pembaharuan pendidikan kita harus sempat pula memperbaharui mulai dari gedung sekolah sampai kepada masalah yang paling dominan yaitu alat peraga (sebagai penjelasan dalam menyampaikan pendidikan).

Bila suatu sekolah kurang memperhatikan fasilitas/sarana dan prasarana pendidikan, maka siswa-siswanya kurang bersemangat untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Hal ini mengakibatkan prestasi belajar anak menjadi rendah.

Sarana dan prasarana sebagai salah satu penunjang keberhasilan pendidikan, seringkali menjadi kendala dalam proses penyelenggaraan pendidikan di Sekolah, khususnya di SMP Dua Mei Ciputat yang diteliti. Kendala-kendala yang dihadapi antara lain adalah adanya penyediaan sarana yang belum memadai atau lengkap, yang disebabkan karena minimum atau kurangnya dana yang di salurkan. Tetapi selain sarana, perlu diingat bahwa kualitas dan aktivitas guru juga turut penunjang keberhasilan pendidikan, karena dengan kualitas dan aktivitas guru yang baik maka proses belajar mengajar akan berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Menurut Standar sarana dan prasarana dikembangkan oleh BSNP dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri, yang dalam garis besarnya antara lain:

- a. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai serta perlengkapan lain yang

² M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan; Komponen MKDK*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), Cet. III, h. 59.

diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan;

b. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolah raga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan;

c. Standar keragaman jenis peralatan laboratorium, ilmu pengetahuan alam (IPA), laboratorium bahasa, laboratorium komputer, dan peralatan pembelajaran lain pada satuan pendidikan dinyatakan dalam daftar yang berisi jenis minimal peralatan yang harus tersedia

d. Standar jumlah peralatan di atas, dinyatakan dalam rasio minimal jumlah peralatan perpeserta didik.³

Akan tetapi, yang menarik untuk diteliti adalah bagaimana pengaruh pemanfaatan sarana prasarana pendidikan yang bersifat fisik yang telah tersedia dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Dua Mei Ciputat. Sarana fisik adalah sarana yang menunjang proses belajar mengajar diantaranya yaitu Alat Pelajaran (Alat atau benda yang dipergunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar seperti buku, pulpen, dll), Alat Peraga (Alat yang digunakan oleh pengajaran guna memberikan pengertian atau gambaran yang jelas tentang pelajaran yang diberikan seperti alat-alat olah raga). Dan Media Pengajaran (Sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar untuk lebih mempertinggi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pendidikan seperti OHP).

Peranan guru di sini adalah bagaimana mendorong siswa-siswa untuk belajar mencapai tujuan pendidikan. Berhasil atau tidaknya kegiatan belajar ini tergantung juga kepada faktor cara siswa belajar dan fasilitas atau sarana prasarana pendidikan yang tersedia dan dimanfaatkan dengan sebaik mungkin.

Alasan penulis tidak meneliti sarana dan prasarana pendidikan agama Islam secara khusus, dikarenakan penulis berkeinginan untuk meneliti sarana dan prasarana pendidikan secara luas. Selain itu, obyek yang diteliti adalah siswa

³E. Mulyasa, *Kurikulum yang Disempurnakan (Pengembangan Standar Kompetensi Dasar)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 45

SMP Dua Mei Ciputat yang notabene-nya adalah sekolah yang bersifat umum dan berada dalam naungan Depdiknas. Begitu juga, responden yang diteliti tidak hanya siswa yang beragama Islam tetapi juga siswa yang beragama non-Islam. Walau bagaimanapun, sarana dan prasarana pendidikan agama Islam merupakan bagian dari sarana dan prasarana pendidikan secara umum.

Berdasarkan latar belakang dan realita di atas, penulis tertarik untuk menjadikan karya ilmiah yang disusun dalam bentuk skripsi dengan judul: **“PENGARUH PEMANFAATAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP DUA MEI CIPUTAT”**.

B. Identifikasi Masalah

Dalam proses belajar mengajar seorang guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam memanfaatkan sarana dan prasarana pendidikan seefektif dan seefisien mungkin dan bertanggung jawab penuh terhadap keselamatan pemakaian sarana dan prasarana pendidikan yang ada atau ditempatkan sesuai dengan ruangan di mana dia mengajar, karena keberadaan sarana dan prasarana secara langsung dan tidak langsung di gunakan dalam proses belajar mengajar dan sangat menunjang terjadinya proses belajar mengajar, sehingga siswa termotivasi dalam pencapaian keberhasilan belajar secara maksimal. Agar seorang guru dapat melakukan proses pembelajaran dengan memanfaatkan sarana dan prasarana secara tepat dan efektif untuk mencapai tujuan pendidikan, diharapkan seorang guru agar benar-benar memiliki kemampuan untuk menggunakan dan memanfaatkan sarana dan prasarana sebaik mungkin.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sarana dan prasarana sekolah dalam menunjang proses belajar mengajar siswa?
2. Apakah media/alat-alat pelajaran yang diberikan sekolah sudah dapat dikatakan efektif dalam proses belajar mengajar?

3. Apakah penggunaan sarana dan prasarana belajar dapat menunjang proses belajar siswa?
4. Bagaimana fungsi dan peranan kepala sekolah, guru dan personil sekolah dalam memanfaatkan dan memelihara sarana dan prasarana pendidikan di sekolah?
5. Apakah kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan dapat memotivasi belajar siswa?
6. Apakah ada pengaruh pemanfaatan sarana dan prasarana belajar terhadap motivasi belajar di sekolah?
7. Faktor-faktor apa saja yang menjadi kendala dalam menggunakan sarana dan prasarana pendidikan dalam proses belajar mengajar?

C. Pembatasan dan Perumusan Masalah

1. Pembatasan Masalah

Setelah mengemukakan latar belakang, tujuan penelitian dan identifikasi masalah, terlihat betapa luasnya permasalahan sarana/prasarana yang terdapat dalam dunia pendidikan. Karena keterbatasan peneliti dalam hal waktu, tenaga dan biaya, serta untuk menjaga agar penelitian lebih terarah dan fokus, maka diperlukan adanya pembatasan masalah, diharapkan agar memberikan kemudahan bagi penulis dalam menulis skripsi ini.

Permasalahan ini dibatasi sekitar pengaruh sarana dan prasarana, alat-alat dan media dalam motivasi belajar siswa SMP Dua Mei Ciputat.

a. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana pendidikan sekolah yang dimaksudkan adalah bagian dari sarana fisik dari suatu sekolah yang menunjang proses belajar mengajar disekolah tersebut, yaitu tiga sarana saja: Alat pelajaran, alat peraga, dan media pengajaran.

Adapun prasarana pendidikan sekolah yang dimaksudkan adalah Prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses

belajar mengajar, seperti ruang teori, ruang perpustakaan, ruang praktik keterampilan, dan ruang laboratorium, dan sebagainya.

Dan prasarana sekolah yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar, tetapi secara langsung sangat menunjang terjadinya proses belajar mengajar. Beberapa contoh tentang prasarana sekolah jenis terakhir tersebut di antaranya adalah ruang kantor, kantin sekolah, tanah dan jalan menuju sekolah, kamar kecil, ruang usaha kesehatan sekolah, ruang guru, ruang kepala sekolah, dan tempat parkir kendaraan, dan sebagainya.

b. Motivasi Belajar Siswa

Dalam penelitian ini yang dimaksud motivasi belajar siswa adalah suatu pendorong siswa untuk belajar di SMP Dua Mei Ciputat baik intrinsik ataupun ekstrinsik. Motivasi belajar adalah suatu keinginan atau dorongan kehendak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar demi mencapai keberhasilan dalam belajar, yang karakteristiknya yaitu minat belajar, ketekunan dalam belajar, perhatian terhadap pelajaran, semangat dan keaktifan dalam belajar.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan judul yang telah dikemukakan di atas dan supaya tidak terjadi kesimpangsiuran, maka penulis merumuskan sebagai berikut: “Apakah pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan yang dilakukan guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa di SMP Dua Mei Ciputat”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan penelitian untuk:

1. Untuk mengetahui keadaan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan di SMP Dua Mei Ciputat.

2. Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa di SMP Dua Mei Ciputat.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan terhadap motivasi belajar siswa SMP Dua Mei Ciputat.

Sedangkan manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Guru, dapat dijadikan sebagai pedoman dan bahan acuan dalam pelaksanaan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan pada tahun pelajaran yang akan datang.
2. Bagi siswa, dapat meningkatkan disiplin dalam belajar, merasa aman, nyaman, dan senang mengikuti pelajaran.
3. Bagi Penulis, dapat menambah wawasan dan dapat mengetahui bagaimana sesungguhnya pengaruh pemanfaatan sarana prasarana dengan motivasi belajar siswa, serta dapat dijadikan bahan untuk penelitian selanjutnya dan yang relevan dengan permasalahan penelitian ini.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. KAJIAN TEORI

1. Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pendidikan

a. Pengertian Sarana dan Prasarana Pendidikan

Ada lima faktor penting yang harus ada pada proses belajar mengajar yaitu: guru, murid, tujuan, materi dan waktu. Ketidak adaan salah satu faktor saja dari faktor tersebut, maka tidak mungkin terjadi proses belajar mengajar. Dengan 5 faktor tersebut, proses belajar mengajar dapat dilaksanakan walaupun kadang-kadang dengan hasil yang minimal pula. Hasil tersebut dapat ditingkatkan apabila ada sarana penunjang, yaitu faktor fasilitas/Sarana dan Prasarana Pendidikan.

“Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan; alat; media”.¹

Menurut E. Mulyasa, “Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar, mengajar, seperti

¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), Cet. I, h. 700

gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran”.²

Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses belajar-mengajar. Menurut Tim Penyusun Pedoman Pembakuan Media Pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, yang dimaksud dengan:

*“Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar-mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien”.*³

Jadi, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang secara langsung dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.

Sedangkan pengertian prasarana secara etimologis (arti kata) prasarana berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan. Dalam pendidikan misalnya : lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olah raga, uang dan sebagainya. Sedang sarana seperti alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya : ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya.⁴

Sedangkan menurut Ibrahim Bafadal bahwa “prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah”.⁵

Jadi, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang

² E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), Cet. VII, h. 49

³ Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, (Jakarta: PT GrafindoPersada, 1993), Cet. II, h. 81

⁴ M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), Cet. IV, h. 51

⁵ Ibrahim Bafadal, *Seri Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah, Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), Cet. I, h. 3

jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sebagai sekaligus lapangan olah raga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.

b. Jenis-jenis Sarana dan Prasarana Pendidikan

Fasilitas atau benda-benda pendidikan dapat ditinjau dari fungsi, jenis atau sifatnya, yaitu:

1. Ditinjau dari *fungsinya* terhadap PBM, prasarana pendidikan berfungsi tidak langsung (kehadirannya tidak sangat menentukan). Sedangkan sarana pendidikan berfungsi langsung (kehadirannya sangat menentukan) terhadap PBM.
2. Ditinjau dari *jenisnya*, fasilitas pendidikan dapat dibedakan menjadi fasilitas fisik dan fasilitas nonfisik.
3. Ditinjau dari *sifat* barangnya, benda-benda pendidikan dapat dibedakan menjadi barang bergerak dan barang tidak bergerak, yang kesemuanya dapat mendukung pelaksanaan tugas.⁶

Secara singkat ketiga tinjauan fasilitas atau benda-benda pendidikan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Ditinjau dari *fungsinya* terhadap Proses Belajar Mengajar (PBM), prasarana pendidikan berfungsi tidak langsung (kehadirannya tidak sangat menentukan). Termasuk dalam prasarana pendidikan adalah tanah, halaman, pagar, tanaman, gedung/bangunan sekolah, jaringan jalan, air, listrik, telepon, serta perabot/mobiler. Sedangkan sarana pendidikan berfungsi langsung (kehadirannya sangat menentukan) terhadap PBM, seperti alat pelajaran, alat peraga, alat praktek dan media pendidikan.
2. Ditinjau dari *jenisnya*, fasilitas pendidikan dapat dibedakan menjadi fasilitas fisik dan fasilitas nonfisik.

Fasilitas fisik atau fasilitas material yaitu segala sesuatu yang berwujud benda mati atau dibedakan yang mempunyai peran

⁶ Ary H. Gunawan, *Administrasi Sekolah (Administrasi Pendidikan Mikro)*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), Cet. I, h. 115

untuk memudahkan atau melancarkan sesuatu usaha, seperti kendaraan, mesin tulis, komputer, perabot, alat peraga, model, media, dan sebagainya.

Fasilitas nonfisik yakni sesuatu yang bukan benda mati, atau kurang dapat disebut benda atau dibendakan, yang mempunyai peranan untuk memudahkan atau melancarkan sesuatu usaha seperti manusia, jasa, uang.

3. Ditinjau dari *sifat* barangnya, benda-benda pendidikan dapat dibedakan menjadi barang bergerak dan barang tidak bergerak, yang kesemuanya dapat mendukung pelaksanaan tugas.
 - a. Barang bergerak atau barang berpindah/dipindahkan dikelompokkan menjadi barang habis-pakai dan barang tak habis pakai.
 - 1) Barang habis-pakai ialah barang yang susut volumenya pada waktu dipergunakan, dan dalam jangka waktu tertentu barang tersebut dapat susut terus sampai habis atau tidak berfungsi lagi, seperti kapur tukis, tinta, kertas, spidol, penghapus, sapu dan sebagainya. (Keputusan Menteri Keuangan Nomor 225/MK/V/1971 tanggal 13 April 1971).
 - 2) Barang tak-habis-pakai ialah barang-barang yang dapat dipakai berulang kali serta tidak susut volumenya semasa digunakan dalam jangka waktu yang relatif lama, tetapi tetap memerlukan perawatan agar selalu siap-pakai untuk pelaksanaan tugas, seperti mesin tulis, komputer, mesin stensil, kendaraan, perabot, media pendidikan dan sebagainya.
 - b. Barang tidak bergerak ialah barang yang tidak berpindah-pindah letaknya atau tidak bisa dipindahkan, seperti tanah, bangunan/gedung, sumur, menara air, dan sebagainya.

Selanjutnya menurut Nawawi (1987), ditinjau dari hubungannya dengan Proses Belajar Mengajar adalah sebagai berikut:

Dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar, ada dua jenis sarana pendidikan. *Pertama*, sarana pendidikan yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar. Sebagai contohnya adalah kapur tulis, atlas dan sarana pendidikan lainnya yang digunakan guru dalam mengajar. *Kedua*, sarana pendidikan yang secara tidak langsung berhubungan dengan proses belajar mengajar, seperti lemari arsip di kantor sekolah merupakan sarana pendidikan yang secara tidak langsung digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar.

Sedangkan bila tinjau dari fungsi dan peranannya dalam proses belajar mengajar, maka sarana pendidikan dapat dibedakan menjadi:

1. Alat pelajaran
2. Alat peraga
3. Media pengajaran.⁷

Secara singkat ketiga macam sarana pendidikan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Alat pelajaran

Alat pelajaran adalah alat yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar. Alat ini mungkin berwujud buku tulis, gambar-gambar, alat-alat tulis-menulis lain seperti kapur, penghapus dan papan tulis maupun alat-alat praktek, semuanya termasuk ke dalam lingkup alat pelajaran.⁸

2. Alat peraga

Alat peraga mempunyai arti yang luas. Alat peraga adalah semua alat pembantu pendidikan dan pengajaran, dapat berupa benda ataupun perbuatan dari yang tingkatannya paling konkrit sampai ke yang paling abstrak yang dapat mempermudah pemberian pengertian (penyampaian konsep) kepada murid.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Materiil*, (Jakarta: PT Prima Karya, 1987), Cet. I, h. 10

⁸ B. Suryo Subroto, *Administrasi Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Bina Aksara, 1998), Cet. II, h. 75

Di samping itu, alat peraga sangatlah penting bagi pengajar untuk mewujudkan atau mendemonstrasikan bahan pengajaran guna memberikan pengertian atau gambaran yang jelas tentang pelajaran yang diberikan. Hal itu sangat membantu siswa untuk tidak menjadi siswa verbalis.⁹

Dengan bertitik tolak pada penggunaannya, maka alat peraga dapat dibedakan menjadi 2, yaitu:

- a) *Alat peraga langsung*, yaitu jika guru menerangkan dengan menunjukkan benda sesungguhnya (benda dibawa ke kelas, atau anak diajak ke benda);
- b) *Alat peraga tidak langsung*, yaitu jika guru mengadakan penggantian terhadap benda sesungguhnya. Berturut-turut dari yang konkrit ke yang abstrak, maka alat peraga dapat berupa: Benda tiruan (miniatur), Film, Slide, Foto, Gambar, Sketsa atau bagan.

Disamping pembagian ini, ada lagi *alat peraga* atau *peragaan* yang berupa perbuatan atau kegiatan yang dilakukan oleh guru. Sebagai contoh jika guru akan menerangkan bagaimana orang: berkedip, mengengadah, melambaikan tangan, membaca dan sebagainya, maka tidak perlu menggunakan alat peraga. Tetapi ia memperagakan.¹⁰

Oleh karena itu, alat peraga sangatlah diperlukan dalam proses belajar mengajar dengan maksud memberikan variasi dalam mengajar dan lebih banyak memberikan realita dalam mengajar sehingga pengalaman anak lebih konkrit.

3. Media pengajaran

“Kata *media* berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar”.¹¹

Media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan *sebagai penyalur pesan* guna mencapai tujuan pengajaran. Media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat

⁹ Subari, *Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), Cet. I, h. 95

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Materiil...*, h. 14

¹¹ Arief S. Sadiman, dkk., *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), Ed. I, h. 6

merangsang pikiran, perasaan dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.¹²

Oleh karena itu, Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan audien (siswa) untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performan mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Ramayulis, Alat/Media pendidikan atau pengajaran mempunyai peranan yang sangat penting. Sebab alat/media merupakan sarana yang membantu proses pembelajaran terutama yang berkaitan dengan indera pendengaran dan penglihatan. Adanya alat/media bahkan dapat mempercepat proses pembelajaran murid karena dapat membuat pemahaman murid lebih lebih cepat pula.¹³

Media pendidikan mempunyai peranan yang lain dari peraga. Media pendidikan adalah sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara di dalam proses belajar mengajar, untuk lebih mempertinggi efektifitas dan efesiensi, tetapi dapat pula sebagai pengganti peranan guru.

Hamalik (1986) mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pengajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Di samping membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pengajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan

¹² Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), Cet. I, h. 11

¹³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), Cet. IV, h. 180

pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.¹⁴

Biasanya klasifikasi media pendidikan didasarkan atas indera yang digunakan untuk menangkap isi dari materi yang disampaikan dengan media tersebut. Dengan cara pengklasifikasian ini dibedakan atas:

1. Media audio atau media dengar, yaitu media untuk pendengaran.
2. Media visual atau media tampak, yaitu media untuk penglihatan.
3. Media audio visual atau media tampak-dengar, yaitu media untuk pendengaran dan penglihatan.¹⁵

Sedangkan contoh dari ketiga media di atas adalah: Contoh yang termasuk media audio antara lain, *transparansi, papan tulis, gambar-gambar, grafik poster, peta dan globe*, dll. Contoh yang termasuk media visual antara lain, radio, rekaman pada tape recorder, dll. Sedangkan contoh yang termasuk media audio visual antara lain, film, televisi, dll.¹⁶

Ketiga media ini dapat digunakan untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, yaitu di antaranya adalah dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi serta dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Oleh karena itu, media pengajaran harus benar-benar dimanfaatkan dengan seoptimal mungkin maka tujuan pendidikan dapat berjalan secara efektif dan efisien serta mencapai tujuan yang diharapkan.

¹⁴ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2000), Cet. II, h. 15-16

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan...*, h. 83

¹⁶ Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran...*, h. 29

Sedangkan jenis-jenis prasarana pendidikan di sekolah bisa diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu:

1. Prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar, seperti ruang teori, ruang perpustakaan, ruang praktek keterampilan, dan ruang laboratorium.
2. Prasarana sekolah yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar, tetapi secara langsung sangat menunjang terjadinya proses belajar mengajar. Beberapa contoh tentang prasarana sekolah jenis terakhir tersebut di antaranya adalah ruang kantor, kantin sekolah, tanah dan jalan menuju sekolah, kamar kecil, ruang usaha kesehatan sekolah, ruang guru, ruang kepala sekolah, dan tempat parkir kendaraan.¹⁷

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto bahwa yang termasuk ke dalam klasifikasi prasarana pendidikan adalah:

1. *Bangunan sekolah* (tanah dan gedung) yang meliputi: lapangan, halaman sekolah, ruang kelas, ruang guru, kantor, ruang praktek, ruang tamu, ruang kepala sekolah, ruang perpustakaan, laboratorium, mushala, kamar kecil dan sebagainya.
2. *Perabot sekolah*, yang meliputi: meja guru, meja murid, kursi, lemari, rak buku, sapu, bulu-bulu, kotak sampah, alat-alat kantor TU.¹⁸

Jadi, berdasarkan teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan adalah semua perangkat atau fasilitas atau perlengkapan dasar yang secara langsung dan tidak langsung dipergunakan untuk menunjang proses pendidikan dan deni tercapainya tujuan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang, meja kursi, alat-alat media pengajaran, ruang teori, ruang perpustakaan, ruang praktik keterampilan, serta ruang laboratorium dan sebagainya.

Masalah pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan merupakan faktor yang penting terhadap proses belajar mengajar. Untuk itu fungsi

¹⁷ Ibrahim Bafadal, *Seri Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah, Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasi...*, h. 3

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Materiil...*, h. 10

dan peranan sekolah, guru dan personel sekolah memanfaatkan sarana dan prasarana pendidikan ini agar benar-benar menentukan keberhasilan proses belajar yang efektif.

2. HAKIKAT MOTIVASI BELAJAR

a. Pengertian dan Jenis Motivasi

Guru-guru sangat menyadari pentingnya motivasi dalam bimbingan belajar siswa berbagai macam teknik misalnya penghargaan, pujian dan celaan telah dipergunakan untuk mendorong para siswa agar mau belajar. Seorang guru dalam proses belajar mengajar harus benar-benar mengoptimalkan dalam memanfaatkan atau menggunakan sarana dan prasarana pendidikan yang telah tersedia. Oleh karena itu, masalah memotivasi siswa dalam belajar, merupakan masalah yang sangat kompleks. Guru hendaknya mengetahui prinsip-prinsip motivasi yang dapat membantu pelaksanaan tugas mengajar dan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga mereka dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Motiv adalah dorongan atau kekuatan dari dalam diri seseorang yang mendorong orang untuk bertingkah laku atau berbuat sesuatu untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Motif dapat berupa kebutuhan dan cita-cita. Motif ini merupakan tahap awal dari proses motivasi, sehingga motif baru merupakan suatu kondisi intern atau disposisi (kesiapsiagaan) saja. Sebab motif tidak selamanya aktif. Motif aktif pada saat tertentu saja, yaitu apabila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat mendesak.¹⁹

Jadi, apabila suatu kebutuhan dirasakan mendesak untuk dipenuhi maka motif atau daya penggerak menjadi aktif. Motif atau daya penggerak yang telah menjadi aktif inilah yang disebut motivasi.

¹⁹ Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), Cet. I, h. 131

“Menurut Alisuf Sabri, Motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut/mendorong orang untuk memenuhi suatu kebutuhan. Dan sesuatu yang dijadikan motivasi itu merupakan suatu keputusan yang telah ditetapkan individu sebagai suatu kebutuhan/tujuan yang nyata ingin dicapai.”²⁰

Dengan demikian, “kebutuhan inilah yang akan menimbulkan dorongan atau motif untuk melakukan tindakan tertentu, di mana diyakini bahwa jika perbuatan itu telah dilakukan, maka tercapailah keadaan keseimbangan dan timbullah perasaan puas dalam diri individu”.²¹

Adapun Jenis motivasi dapat dipandang dari segi sumber, maka dapat dibedakan menjadi 2 macam, yaitu:

1. *Motivasi Intrinsik*

Motivasi intrinsik timbul dari setiap individu seperti kebutuhan, bakat, kemauan, minat dan harapan yang terdapat pada diri seseorang. Sebagai misal, seseorang yang gemar membaca tidak memerlukan orang lain yang memotivasinya tetapi ia sendiri butuh, berminat atau berkemauan untuk mencari sumber-sumber bacaan dan rajin membacanya.

2. *Motivasi Ekstrinsik*

Yaitu motivasi yang datang dari luar diri seseorang, timbul karena adanya stimulus (rangsangan) dari luar lingkungannya. Sebagai contoh, seseorang yang berlatih atletik karena terangsang oleh gelar kejuaraan, hadiah, dan meningkatkan nama baik organisasi olah raga yang ia masuki.²²

Dengan demikian bahwa motivasi yang berasal dari diri sendiri (intrinsik) dan motivasi yang berasal dari luar diri (ekstrinsik), keduanya sangatlah berpengaruh pada tindakan seseorang. Dengan

²⁰ M. Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1993), Cet. I, h. 128

²¹ Akyas Azhari, *Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta: PT Mizan Publika, 2004), Cet. I, h. 69

²² Sudjana S, *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Luar Sekolah dan Pengembangan Sumber Daya manusia*, (Bandung: Falah Production, 2000), Cet. III, h. 161-163

adanya kedua motivasi tersebut, maka seseorang dapat melakukan tindakan-tindakan atau perbuatan-perbuatan dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

b. Motivasi Sebagai Penunjang Belajar

Thomas M. Risak yang mengemukakan tentang motivasi sebagai berikut:

“We may now define motivation, in a pedagogical sense, as the conscious effort on the part of the teacher to establish in students motives leading to sustained activity toward the learning goals”. Dan diterjemahkan oleh Zakiah Daradjat, dkk, motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri murid yang menunjang kegiatan kearah tujuan-tujuan belajar.²³

Pada dasarnya perbuatan-perbuatan yang kita lakukan sehari-hari banyak yang didorong oleh motif-motif ekstrinsik, tetapi banyak pula yang didorong oleh motif-motif intrinsik atau oleh kedua-duanya.

Seperti halnya dalam dunia pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar untuk menacapai tujuan dan hasil belajar yang optimal, siswa banyak terpengaruh oleh motif-motif yang berasal dari luar dirinya maupun yang berasal dari dalam dirinya, atau mungkin dapat terpengaruh secara bersamaan sesuai dengan situasi yang berkembang.

Di antara motivasi tersebut, maka menurut penulis motivasi intrinsiklah yang jauh lebih baik, berkesan lama serta dapat memberikan hasil yang memuaskan pada diri seseorang, karena motivasi ini timbul atas dasar kesadaran sendiri untuk memperoleh hasil yang diinginkan, tetapi tidak dengan mengesampingkan motivasi ekstrinsik.

²³ Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), Cet. I, h. 40

Motivasi ekstrinsik juga sangatlah berpengaruh pada diri seseorang, karena manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan serta mempunyai lingkungan disekitarnya, baik lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Apabila lingkungan sekitarnya baik dan dapat memotivasi seseorang untuk melakukan tindakan yang baik, maka seseorang itu dapat mencapai tujuan yang diinginkan dan sebaliknya, apabila lingkungan disekitarnya buruk dan malah membuat seseorang melakukan tindakan yang buruk, maka orang itu tidak dapat termotivasi dan tidak dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Dengan demikian, motivasi sangatlah penting baik motivasi yang berasal dari dalam diri (intrinsik) maupun motivasi yang berasal dari luar diri (ekstrinsik), karena kedua-duanya dapat menjadi pendorong untuk belajar dan agar proses belajar mengajar dan berjalan dengan lancar, aktifitas dalam belajarnya memberikan kepuasan/ganjaran diakhir kegiatan belajarnya serta sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

c. Peranan dan Fungsi Motivasi dalam Belajar

Motivasi sangat berperan dalam belajar. Dengan motivasi inilah siswa menjadi tekun dalam proses belajar, dan dengan motivasi itu pulalah kualitas hasil belajar siswa juga kemungkinannya dapat diwujudkan.

Siswa yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas pasti akan tekun dan berhasil belajarnya. Kepastian itu dimungkinkan oleh sebab adanya ketiga fungsi motivasi sebagai berikut:

- a. Pendorong orang untuk berbuat dalam mencapai tujuan.
- b. Penentu arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Penseleksi perbuatan sehingga perbuatan orang yang mempunyai motivasi senantiasa selektif dan tetap terarah kepada tujuan yang ingin dicapai.²⁴

²⁴ M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), Cet. II, h. 86

Motif itu mendorong manusia untuk berbuat atau bertindak, motif itu berfungsi sebagai penggerak atau sebagai motor yang memberikan energi (kekuatan) kepada seseorang untuk melakukan suatu tugas.

Motif itu menentukan arah perbuatan, yakni kearah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita. Motivasi mencegah penyelewengan suatu tujuan atau cita-cita. Motivasi mencegah penyelewengan dari jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan itu. Makin jelas tujuan itu, makin jelas pula terbentang jalan yang harus ditempuh.

Berdasarkan arti dan fungsi motivasi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi itu bukan hanya berfungsi sebagai penentu terjadinya suatu perbuatan tetapi juga merupakan penentu hasil perbuatan. Motivasi akan mendorong untuk bekerja atau melakukan sesuatu perbuatan dengan sungguh-sungguh (tekun) dan selanjutnya akan menentukan pula hasil pekerjaannya.

d. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar

Menurut sardiman, ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, yaitu:

- a. Memberi angka
- b. Hadiah
- c. Saingan dan Kompetisi
- d. Ego-involment
- e. Memberi Ulangan
- f. Mengetahui Hasil
- g. Pujian
- h. Hukuman
- i. Minat
- j. Hasrat untuk Belajar
- k. Tujuan yang Diakui.²⁵

Untuk lebih jelasnya akan diuraikan oleh penulis berikut ini. **Pertama, memberi angka.** Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik. Angka-angka yang baik itu

²⁵ Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), Ed. 1, h. 86

bagi siswa merupakan motivasi yang kuat. Namun perlu diingat bahwa pencapaian angka-angka seperti itu belum merupakan hasil belajar yang sejati, karena yang terkandung di dalam setiap pengetahuan diajarkan kepada siswa tidak sekedar kognitif tetapi afektif dan psikomotorik. **Kedua, hadiah.** Dalam proses belajar mengajar, guru dapat menggunakan hadiah sebagai alat untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. tetapi perlu diingat bahwa hadiah tidak selalu dapat dijadikan sebagai alat motivasi, karena bisa saja hadiah yang diberikan tidak menarik bagi siswa dan bisa saja siswa akan termotivasi apabila sang guru memberikan hadiah kepada siswa, misalnya seorang siswa ingin menjawab pertanyaan guru apabila guru memberikan hadiah kepadanya, dan begitu pula sebaliknya, apabila guru tidak memberikan hadiah kepada siswa tersebut maka siswa tersebut tidak akan menjawab pertanyaan guru. **Ketiga, saingan atau kompetisi.** Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong semangat belajar siswa. Dengan persaingan siswa akan giat untuk meningkatkan prestasi belajarnya dan ia akan berusaha untuk menjadi pemenang dalam kompetisi ini. **Keempat, ego-involvement.** Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan, sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Dengan demikian, para siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh bisa jadi karena harga dirinya. **Kelima, memberi ulangan.** Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mereka mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Namun perlu diingat, seorang guru jangan terlalu sering memberikan ulangan karena akan membuat siswa merasa jenuh dan membosankan. **Keenam, mengetahui hasil.** Dengan mengetahui hasil pekerjaannya, akan mendorong siswa untuk lebih giat

belajar. Sebagai contoh, jika siswa merasa hasil belajarnya selalu mengalami peningkatan, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, begitu pula sebaliknya jika siswa mengetahui hasil belajarnya mengalami penurunan, maka ia akan berusaha lebih giat lagi untuk memperbaikinya. **Ketujuh, pujian.** Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar. Oleh karena itu, guru harus pintar-pintar memberi pujian secara tepat. **Kedelapan, hukuman.** Hukuman ini adalah kebalikan dari pujian. Hukuman adalah sebagai *reinforcement* yang negatif, tetapi kalau diberi secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi yaitu memberikan hukuman yang mendidik bukan memberikan hukuman yang dapat menjadikan siswa tidak termotivasi dalam belajar. **Kesembilan, minat.** Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat. Sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar akan belajar dengan lancar apabila disertai dengan minat. **Kesepuluh, hasrat untuk belajar.** Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik. **Kesebelas, tujuan yang diakui.** Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, maka akan timbul gairah untuk terus belajar dengan giat dan sungguh-sungguh.

Dengan demikian, dengan adanya bentuk-bentuk atau cara motivasi belajar di atas dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi dalam kegiatan belajar siswa agar siswa bersemangat dan gairah untuk terus belajar dengan giat dan bersungguh-sungguh, sehingga mereka dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan.

e. Hal-hal yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, diantaranya:

- a. Cita-cita dan aspirasi siswa
- b. Kemampuan siswa
- c. Kondisi siswa
- d. Kondisi lingkungan siswa
- e. Upaya guru dalam membelajarkan siswa.²⁶

Untuk lebih jelasnya kelima unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

a. Cita-cita dan aspirasi siswa

Di sini dapat dikatakan bahwa cita-cita akan memperkuat motivasi belajar siswa. Misalnya cita-cita siswa untuk menjadi pemain bulu tangkis akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan perilaku belajar, ia akan rajin berolah raga, melatih nafas, berlari, meloncat, disamping tekun berlatih bulutangkis.

b. Kemampuan siswa

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Contoh: seorang anak yang tidak biasa mengucapkan huruf “r” di beri latihan berulang kali sehingga mampu mengucapkan huruf “r”, keberhasilan atau kemampuan ini memuaskan dan menyenangkan hatinya, secara perlahan-lahan terjadilah kegemaran membaca pada anak ini. Secara ringkas dapatlah dikatakan bahwa kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

c. Kondisi siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi-kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Contoh: seorang siswa yang sedang sakit akan mempengaruhi perhatian belajar, sebaliknya seorang siswa yang sehat akan mudah memusatkan perhatian.

²⁶ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Perkembangan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), Cet. III, h. 97-100.

Dengan kata lain, kondisi jasmani dan rohani siswa berpengaruh pada motivasi belajar.

d. Kondisi lingkungan siswa

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat maka siswa terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Bencana alam, tempat tinggal yang kumuh, ancaman rekan yang nakal, perkelahian antar siswa akan mengganggu kesungguhan belajar. Di dalam sumber tersebut tidak diuraikan tentang sarana dan prasarana. Menurut hemat penulis, sarana dan prasarana itu termasuk di dalam kondisi lingkungan siswa yang menjadi subyek pembahasan penulis pada pembahasan makalah ini.

e. Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Guru adalah seorang pendidik profesional. Ia bergaul setiap hari dengan puluhan siswa. Interaksi efektif pergaulannya akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan jiwa siswa. Dengan kata-kata yang arif seperti: suaramu membaca sangat merdu, maka pujian guru tersebut dapat menimbulkan kegemaran membaca.

Dari berbagai kajian teori tentang motivasi belajar siswa, maka yang dimaksud dengan motivasi belajar siswa dalam penelitian ini adalah dorongan atau kemauan yang muncul dalam diri siswa untuk melakukan aktivitas belajarnya dengan giat sehingga mendapat kepuasan/ganjaran diakhir kegiatan belajarnya dan agar kualitas hasil belajar siswa juga memungkinkannya dapat diwujudkan serta tercapai tujuannya yaitu memiliki prestasi tinggi di sekolah, memiliki pengetahuan, keterampilan maupun pengalaman yang dapat dibanggakan.

B. KERANGKA BERPIKIR

Sarana dan prasarana pendidikan adalah semua perangkat atau fasilitas atau perlengkapan dasar yang secara langsung dan tidak langsung dipergunakan untuk menunjang proses pendidikan dan demi tercapainya tujuan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang, meja kursi, alat-alat media pengajaran, ruang teori, ruang perpustakaan, ruang praktek keterampilan, serta ruang laboratorium dan sebagainya.

Masalah pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan merupakan faktor yang penting terhadap proses belajar mengajar. Untuk itu fungsi dan peranan sekolah, guru, siswa dan personel sekolah memanfaatkan sarana dan prasarana pendidikan ini agar benar-benar menentukan keberhasilan proses belajar yang efektif.

Sedangkan motivasi belajar siswa adalah dorongan atau kemauan yang muncul dalam diri siswa untuk melakukan aktivitas belajarnya dengan giat sehingga mendapat kepuasan/ganjaran diakhir kegiatan belajarnya dan agar kualitas hasil belajar siswa juga memungkinkannya dapat diwujudkan serta tercapai tujuannya yaitu memiliki prestasi tinggi di sekolah, memiliki pengetahuan, keterampilan maupun pengalaman yang dapat dibanggakan.

Oleh karena itu dalam suatu proses belajar mengajar, sarana dan prasarana pendidikan harus ada. Tanpa adanya sarana dan prasarana pendidikan, suatu proses belajar mengajar tidak akan mencapai tujuan yang maksimal.

Dan dengan tersedianya sarana dan prasarana pendidikan secara langsung dan tidak langsung digunakan dalam proses belajar mengajar, maka guru harus dapat memanfaatkan segala sarana dan prasarana pendidikan yang ada dengan seoptimal mungkin dan bertanggung jawab penuh terhadap keselamatan pemakaian sarana dan prasarana pendidikan yang ada atau ditempatkan dikelas dimana ia mengajar.

Dengan demikian, jika pemanfaatan segala sarana dan prasarana pendidikan dilakukan dengan tepat dan seoptimal mungkin, maka siswa akan memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar dengan sungguh-sungguh sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif

dan efisien dan dapat menghasilkan prestasi belajar yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

C. HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan kajian teori di atas, maka dirumuskan suatu hipotesis. Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis akan diuji di dalam penelitian dengan pengertian bahwa uji statistik selanjutnya yang akan membenarkan atau menolaknya. Untuk menguji kebenaran penelitian ini, penulis akan mengajukan hipotesa sebagai berikut:

Ho : Tidak ada pengaruh positif antara pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan dengan motivasi belajar siswa.

Ha : Terdapat pengaruh positif antara pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan dengan motivasi belajar siswa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian (*research design*) adalah “rancangan yang menggambarkan prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data dan kondisi arti apa data dikumpulkan, dan dengan cara bagaimana data tersebut dihimpun”.¹

Adapun metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah Deskriptif korelasional. Metode deskriptif digunakan bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat penelitian dilakukan dan mencari sebab-sebab dari suatu gejala.

Selanjutnya, penulis penelitian ini mengacu pada buku pedoman penulisan skripsi yang diterbitkan oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Jakarta.

A. Metode Penelitian

“Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Sedangkan metodologi ialah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan suatu metode. Dengan

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), Cet. III, h. 52

demikian, metode penelitian ialah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian”.²

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasi, yakni melihat bentuk hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. “Metode korelasi ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara suatu variabel dengan variabel-variabel yang lain”³ dan “bertujuan pula melihat hubungan antara dua gejala atau lebih”.⁴

Metode penelitian ini diharapkan dapat menemukan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti yaitu pengaruh pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan terhadap motivasi belajar siswa.

Di samping itu, metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan keadaan sebenarnya. Untuk memperoleh data yang obyektif, maka digunakan dua bentuk penelitian, yaitu:

- a. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, membaca dan menganalisa buku yang ada relevansinya dengan masalah yang dibahas dalam skripsi.
- b. Penelitian Lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian untuk memperoleh data-data lapangan langsung. Dengan cara mendatangi langsung sekolah yang akan diteliti.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Dua Mei Ciputat, Kabupaten Tangerang. Penelitian ini berlangsung pada tanggal 27 Februari 2008 sampai dengan tanggal 16 Juli 2008.

² Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1998), Cet. II, h. 42

³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 58

⁴ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), Cet. V, h. 9

C. Variabel Penelitian

“Variabel penelitian adalah kondisi-kondisi atau karakteristik-karakteristik yang oleh pengeksperimen dimanipulasikan, dikontrol atau diobservasi”.⁵ Sedangkan menurut “Direktorat Pendidikan Tinggi Depdikbud menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian”.⁶

Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

a. Variabel Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pendidikan (X)

Variabel ini sebagai Variabel Independen (Variabel Bebas), yaitu masukan yang memberi pengaruh terhadap hasil. Variabel ini diberi simbol dengan huruf X.

b. Variabel Motivasi Belajar Siswa (Y)

Variabel ini sebagai Variabel Dependen (Variabel Terikat), yaitu hasil pengaruh Variabel Independen. Variabel ini diberi simbol dengan huruf Y.

Untuk lebih jelasnya, maka berikut ini penulis kemukakan dimensi dan indikator dari variabel tersebut seperti tabel berikut ini:

⁵ Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h. 82.

⁶ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), Cet. VI, h. 118.

Tabel 1
Matriks dan Kisi-kisi Angket Penelitian

No	Variabel	Dimensi	Indikator	No Butir	Jumlah Item
1.	Variabel (X) Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pendidikan	a. Pemanfaatan sarana di dalam ruang kelas	a. Pemanfaatan alat pengajaran	1, 7	2
			b. Pemanfaatan alat peraga	4, 5	2
			c. Pemanfaatan media pengajaran	2, 11	2
			d. Mengoptimalkan pemanfaatan atau penggunaan sarana pendidikan	8, 15	2
			dalam kegiatan belajar mengajar		
			e. Kesulitan yang dialami siswa dalam menggunakan sarana pendidikan	9	1
		b. Pemanfaatan prasarana diruang kelas	a. Pemanfaatan prasarana gedung sekolah	6,12, 13	3
			b. Pemanfaatan kelengkapan prasarana diruang belajar/kelas	3,10, 14	3

2.	Variabel (Y) Motivasi Belajar Siswa	a. Minat belajar	1. Memiliki keinginan dalam belajar/inisiatif untuk belajar	15, 1	2
			2. Memiliki semangat belajar yang kuat	7,10, 4	3
		b. Ketekunan dalam belajar	1. Rajin dalam belajar	14,6, 9	3
			2. Tidak pernah puas dengan hasil belajar yang dicapai	8, 5	2
		c. Konsentrasi terhadap pelajaran	1. Perhatian terhadap pelajaran	12, 2	2
			2. Aktif dalam bertanya	13,3, 11	3

D. Populasi dan Sampel

“Populasi adalah suatu kumpulan menyeluruh dari suatu obyek yang merupakan perhatian peneliti. Obyek penelitian dapat berupa makhluk hidup, benda-benda, sistem dan prosedur, fenomena dan lain-lain”.⁷ Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII, VIII dan IX SMP Dua Mei Ciputat yang berjumlah 300 siswa.

Menurut Dani. K dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, “Sampel adalah sesuatu yang dipergunakan untuk menunjukkan sifat suatu kelompok

⁷ Ronny Kountur, *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: Penerbit PPM, 2004), Cet. II, h. 137

yang lebih besar atau bagian dari populasi statistik yang cirinya dipelajari untuk memperoleh informasi tentang seluruhnya atau percontohan”.⁸

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki sifat-sifat dan karakteristik yang sama, sehingga betul-betul mewakili populasi. Adapun proporsi yang penulis pergunakan adalah seperti yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto bahwa “Apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”.⁹ Jadi dari populasi yang berjumlah 300 siswa SMP Dua Mei yang menjadi sample yaitu sebanyak 30 siswa. Cara pengambilan sample itu sendiri dengan menggunakan *Random Sampling* yaitu dengan mengambil sampel dari populasi yang ada secara acak.

Tabel 2
Matriks Populasi dan Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Populasi	Sampel
1	Kelas VII yang terdiri dari 3 kelas	86 Siswa	300 Siswa	30 Siswa
2	Kelas VIII yang terdiri dari 2 kelas	87 Siswa		
3	Kelas IX yang terdiri dari 3 kelas	127 Siswa		

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian lapangan ini penulis berusaha menganalisis data yang ada di lapangan, sehingga antara pengertian dan teori yang ada dapat dibuktikan relevansinya. Untuk memperoleh data-data dari lapangan, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

⁸ Drs. Dani. K, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Putra Harsa, th), h. 479.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), Cet. XIII, h. 134

1. Studi Pustaka

Yaitu mencari dasar pijakan atau fondasi untuk memperoleh dan membangun landasan teori, kerangka berpikir, dan menentukan dugaan sementara atau sering pula disebut sebagai hipotesis penelitian.

2. Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang disediliki.¹⁰ Dalam hal ini penulis melakukan pengamatan untuk mendapatkan data mengenai kondisi sarana dan prasarana sekolah.

3. Wawancara

Wawancara adalah proses Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Dalam hal ini penulis mengadakan wawancara dengan Kepala Sekolah, guna mendapatkan informasi tentang segala hal yang berkaitan dengan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan.

4. Angket

Angket atau kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Dalam hal ini instrument yang akan digunakan untuk mengungkap data variabel penelitian ini adalah angket tertutup, di mana setiap item telah diberikan sejumlah jawaban sehingga subyek penelitian tinggal memilih mana yang paling tepat sesuai kondisi yang ada. Instrument ini berguna untuk mengukur besar pengaruh antara pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan terhadap motivasi belajar siswa.

F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

¹⁰ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian...*, h. 70.

1. *Editing*

Yang pertama kali dilakukan adalah mengedit atau memeriksa daftar pertanyaan yang telah diserahkan oleh para pengumpul data. Tujuannya adalah mengurangi kesalahan atau kekurangan yang ada di dalam daftar pertanyaan yang sudah diselesaikan sampai sejauh mungkin.

2. *Skoring*

Setelah melalui tahap editing, maka selanjutnya penulis memberi skor terhadap pertanyaan yang ada pada angket dengan ketentuan sebagai berikut:

Selalu	(a) diberi nilai 4
Sering	(b) diberi nilai 3
Kadang-kadang	(c) diberi nilai 2
Tidak pernah	(d) diberi nilai 1

3. *Tabulating*

Pada tahap ini, penulis memindahkan jawaban responden kedalam blanko yang telah tersusun rapi an rinci dalam bentuk table.

Untuk menganalisis data yang telah terkumpul, maka penulis menggunakan teknik analisa non-statistik. Analisa non-statistik menggunakan metode deskriptif, yaitu menuturkan dan menganalisa data yang berupa angka-angka yang diperoleh oleh penelitian, sebagai berikut:

Tabel 3
Pengukuran Secara Deskriptif

Jawaban	Pengukuran Item	Jumlah Item	Nilai	Pengukuran Secara Deskriptif
A	4	30	120	Sangat Tinggi
B	3	30	90	Tinggi
C	2	30	60	Sedang
D	1	30	30	Kurang

Setelah itu untuk mencari korelasi antara dua variabel penulis menggunakan rumus *Product of Moment Corelation*, yaitu salah satu teknik untuk mencari korelasi antar dua variabel. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

r_{xy} = Angka indeks korelasi “r” *Product moment*

N = Number of cases

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor X

Setelah diperoleh angka indeks korelasi “r” *Product Moment* maka dilakukan interpretasi secara sederhana yaitu dengan mencocokkan hasil penelitian dengan angka indeks korelasi “r” *Product Moment* seperti di bawah ini:

Tabel 4
Interpretasi Data

Besarnya “r” <i>Product Moment</i> (r_{xy})	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan.
0,20 – 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah.
0,40 – 0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup.

0,70 – 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.
0,90 – 1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat.

Setelah ini, hasilnya dicocokkan dengan table nilai koefisien korelasi “r” *product moment* baik pada taraf signifikan 5% ataupun pada taraf 1%, kemudian dibuat kesimpulan apakah terdapat korelasi positif yang signifikan atau tidak.

Untuk lebih memudahkan pemberian interpretasi angka indeks korelasi “r” *product moment*, prosedurnya adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesa Alternatif (Ha) dan Hipotesa Nihil (Ho)

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan terhadap motivasi belajar siswa di SLTP Dua Mei Ciputat

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan terhadap motivasi belajar siswa di SLTP Dua Mei Ciputat

2. Menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesa yang telah diajukan, dengan cara membandingkan besarnya “r” yang tercantum dalam tabel nilai (db) atau degree of freedom (df). Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$df = N - nr$$

keterangan :

df = Degree of freedom

N = Number of cases

Nr = Banyaknya variabel yang dikorelasikan

Untuk mencari kontribusi variabel X terdapat variabel Y, penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Kontribusi variabel X terhadap variabel Y

r² = Koefisien korelasi antara variabel X terhadap variabel Y

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Sekolah

1. Nama : SMP DUA MEI
Alamat : Jalan H. Abdul Gani No.135 Desa Cempaka Putih Kecamatan Ciputat Timur Kabupaten Tangerang
No. Telp. : 021-749 0034
2. Nama Yayasan (bagi swasta) : Yayasan Pendidikan Dua Mei
Alamat Yayasan & No.Telp. : Jalan H. Abdul Gani No.135 Desa Cempaka Putih Kecamatan Ciputat Timur Kabupaten Tangerang.
3. Nama Kepala Sekolah : Enjang Supyan,S.Pd
4. No. Telp/Hp : 021-7490034 / 081318513839
5. Kategori Sekolah : ~~SBI/SSN/Rintisan~~ SSN/Reguler *)
6. Tahun Didirikan/Th. Beroperasi : 1986/1987
7. Kepemilikan Tanah/Bangunan : ~~Milik Pemerintah~~ / Yayasan / Pribadi / ~~Menyewa/Menumpang*~~)
 - a. Luas Tanah/Status : 11.754 M² /SHM/~~HGB/Hak Pakai/Akte Jual Beli/Hibah~~ *)
 - b. Luas Bangunan : 854 M²

8. Status Akreditasi : Disamakan
9. Tanggal Terakhir Akreditasi : 5 Desember 2001

1. Sejarah Berdirinya SMP Dua Mei

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Dua Mei beralamat di Jalan H. Abdul Gani No. 135 Desa Cempaka Putih Kecamatan Ciputat Timur Kabupaten Tangerang Provinsi Banten berdiri pada tahun 1986 dengan Nomor Statistik Sekolah / NSS 204020417107 dan Nomor Data Sekolah 2002040034 dengan SK Pendirian No. 841/102/E/1986. Dalam membantu Pemerintah untuk menyediakan sarana dan prasarana dalam bidang pendidikan formal yang bertujuan untuk mencerdaskan bangsa. SMP Dua Mei didirikan setelah Taman Kanak-Kanak Dua Mei berdiri lebih awal dan SD Dua Mei berdiri.

SMP Dua Mei berdiri pada tahun 1986 yang pada saat itu masih memiliki satu jenjang kelas yaitu kelas 1 SMP yang berjumlah 146 siswa dengan jumlah 4 kelas. Selanjutnya, pada tahun 1989 SMP Dua Mei memiliki 3 jenjang kelas yaitu kelas 1, 2, 3 yang berjumlah 311 siswa.

Sejak berdiri sampai dengan tahun 2007 SMP Dua Mei telah menamatkan sebanyak 1888 orang siswa yang sebagian besar melanjutkan ke Tingkat SMA, dan SMK baik negeri maupun swasta.

Didorong oleh komitmen terhadap kualitas tamatan yang dihasilkan dan sesuai dengan anjuran Direktorat Pendidikan Menengah Umum (Dit. Dikmenum), kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum 2004 dan KTSP.

Keberhasilan pendidikan merupakan tanggung jawab pemerintah, masyarakat dan keluarga. Berarti penyelenggaraan pendidikan tidak hanya dilaksanakan oleh satu pihak, melainkan secara simultan dilaksanakan oleh tiga unsur tadi, masing – masing berperan sesuai dengan fungsinya.

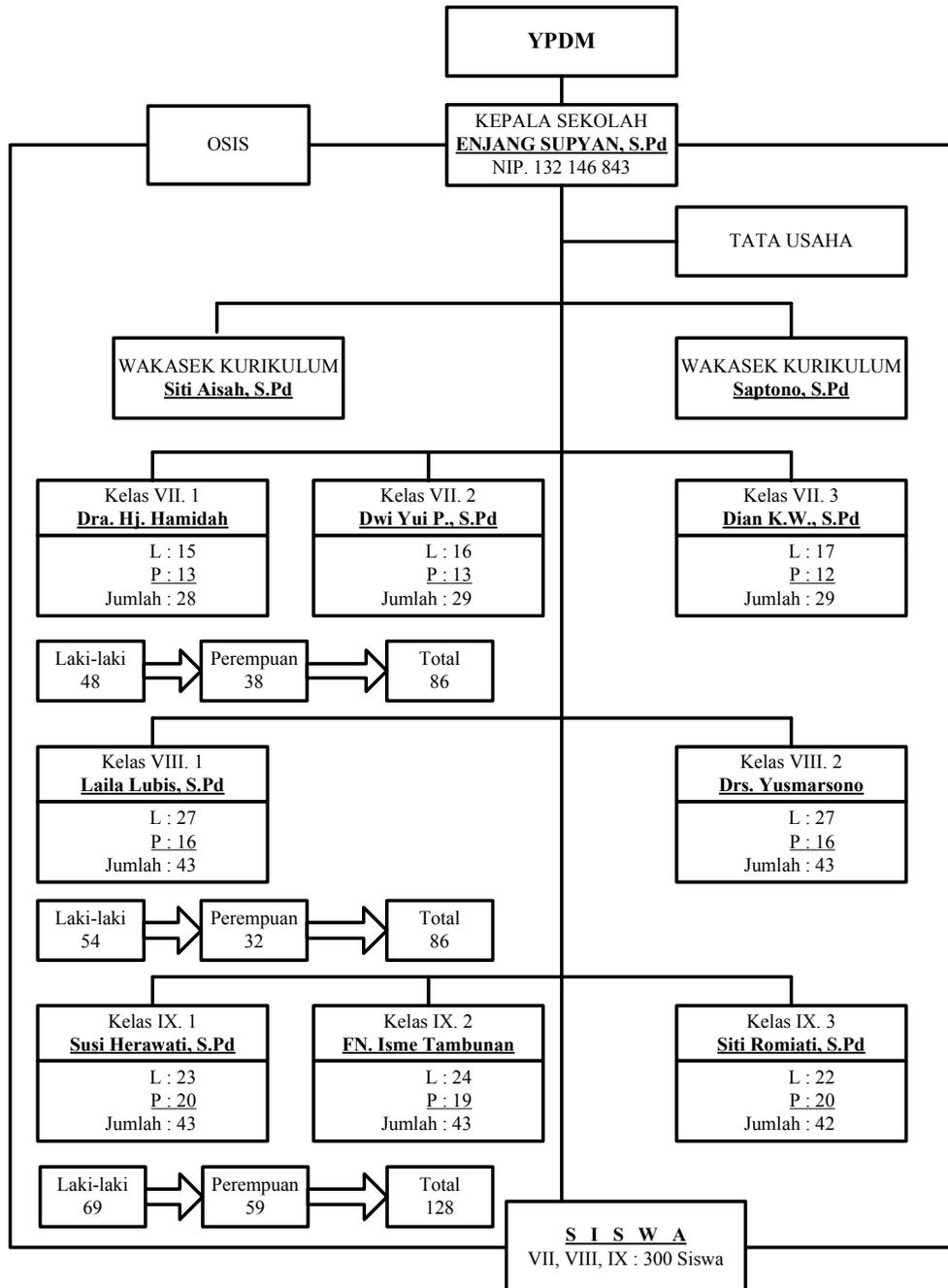
SMP Dua Mei yang meru~~pa~~kan mitra pemerintah atau patner dalam menyelenggarakan sistem pendidikan membantu program pemerintah dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.

Prioritas pembangunan pendidikan diarahkan untuk perluasan pemerataan kesempatan belajar yang saat ini salah satu realisasinya adalah pelaksanaan wajib belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun.

Dalam rangka menyukseskan pelaksanaan Wajib Belajar Pendidikan dasar 9 Tahun, meningkatkan daya tampung siswa dan meningkatkan kualitas lulusan perlu didukung oleh sarana belajar yang representatif untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.

SMP Dua Mei Ciputat merupakan lembaga pendidikan berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Dua Mei, sedangkan status akreditasi disamakan No. 2002040034 dengan nilai A. Sekolah ini berada di Jl. H. Abdul Gani No.135 Desa Cempaka Putih Kecamatan Ciputat Timur Kabupaten Tangerang, yang didirikan pada tahun 1986 di atas tanah seluas 11.754 M²

2. Struktur Organisasi Sekolah



3. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

a. Keadaan Guru

Guru merupakan salah satu bagian yang integral dalam keseluruhan proses belajar mengajar. Guru atau pendidik merupakan salah satu komponen pendidikan yang harus ada dalam proses kegiatan belajar mengajar, dengan tersedianya para guru atau pendidik maka proses belajar mengajar dapat dilaksanakan.

Di SMP Dua Mei Ciputat, jumlah keseluruhan tenaga pendidik tahun ajaran 2007/2008 adalah 24 orang yang terdiri dari 10 orang guru laki-laki dan 14 orang guru perempuan, yang sebagian besar atau rata-rata merupakan lulusan Sarjana (S-1). Untuk lebih jelasnya tentang keadaan pendidik atau guru di SMP Dua Mei Ciputat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5
DATA GURU
SMP DUA MEI CIPUTAT

NO	NAMA GURU	L P	IJAZAH	MULAI JADI		TUGAS MENGAJAR B. STUDI	JABATAN
				DARI THN	DISINI		
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Enjang Supyan,S.Pd 132 146 843	L	IKIPM JKT B.Indonesia1994	1992	1992	B. Indonesia B. Sunda	Kepala Sekolah
2	Saptono.S.Pd	L	IKIPM JKT Geografi 1996	1995	1998	Geografi Sejarah	Wakasek Kurikulum
3	Siti Aisyah.S.Pd 131 686 985	P	IKIPM JKT B. Indonesia 2003	1986	1986	B.Indonesia	Wakasek Kesiswaan
4	Drs.Yusmarsono	L	IKIPN JKT Penjas 1988	1989	1989	Penjaskes	Guru
5	Susi Herawati 131 679 193	P	IKIPN JKT Seni Musik 1986	1986	1986	KTK / T. Busana	Guru
6	F.N Isme Tambunan 131 909 979	p	IKIPN B. Inggris 1986	1986	1990	B.Inggris	Wali Kelas 9.2
7	Drs.Mukhirin	L	IAIN JKT, PAI 1990	1990	1990	P.A.I	Guru
8	Drs. Jumaroh Ibnu	L	IAIN SMG, PAI 1994	1990	1994	P.A.I	Guru
9	M.Gunawan	L	UBL, Komputer 1997	1997	1997	Komputer	Guru
10	Dra. Hamidah	P	IAIN JKT, B.Indonesia 1993	1993	1993	B. Indonesia	Guru

11	Dra.Sofarida	P	IKIP Kediri, Sejarah 1991	1991	2001	Sejarah	Guru
12	Rosmah, S.Pd	P	IKIP Padang Ekonomi 1997	1998	1998	Ekonomi	Wali Kelas
13	Laila Lubis, S.Pd	P	UNRI, Biologi 1997	1998	1998	Biologi	Wali Kelas
14	Dian Kesuma Wardhani.S	P	IKIPN JKT, Pkn 1996	1998	1998	Pkn	Wali Kelas
15	Elly Rahmawati.S.Pd	P	IKIPN JKT, B.Indonesia 1996	1997	1997	Jasa Pembukuan	Guru
16	Siti Romiati, S.Pd	P	IKIPN JKT, Kimia 2002	1999	1999	Fisika Kimia	Wali Kelas 9.3
17	Dwi Yuli Prihani, S.Pd	P	D3 IKIPM JKT B.Ingggris	1999	1999	B.Ingggris	Wali Kelas
18	Suwarsih	P	IMKI, Komputer, 1997	1998	1998	Komputer	Guru
19	Monang S, S..Si	L	USU, Kimia	1998	1998	IPA Terpadu	Guru
20	Galih P.S, S.Pd	L	S1 Pendidikan Matematika	2006	2006	Matematika	Wali Kelas
21	Drs. Undang Ahmad	L	Tasikmalaya, 6 Desember 1966			Penjaskes	Guru
22	Ernalina, S.Pd	P	UIN JKT, Matematika 2007	2008	2008	Matematika	Guru
23	Pelita Rahayu	P	STKIP JKT< Matematika	1998	1998	Tata Boga	Guru
24	Deni Kusnadi	P	UMJ, Ekonomi 2006	2006	2008	IPS/Ekonomi	Guru

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ternyata terdapat sebagian kecil yaitu 3 orang guru yang mengajarkan tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya atau tidak sesuai dengan jurusannya seperti yang seharusnya guru B. Indonesia tetapi mengajarkan Jasa pembukuan. Kenyataan ini seharusnya tidak terjadi, agar materi yang disampaikan seorang guru itu tidak tumpah tindih dengan kemampuan akademik yang dimilikinya sehingga guru kurang menguasai materi yang akan diajarkan. Namun, sebagian besar guru SMP Dua Mei merupakan guru mata pelajaran mengajarkan sesuai dengan latar belakang pendidikannya atau keahliannya. Dengan demikian, materi yang disampaikan seorang guru sesuai dengan kemampuan atau keahlian akademik yang dimilikinya sehingga guru dapat mengajarkan materi kepada siswa dengan baik.

b. Keadaan Karyawan

Kelancaran dan keberhasilan suatu pendidikan sangat ditentukan oleh peran serta karyawan. Kelancaran pendidikan di sekolah tidak terlepas dari administrasi yang baik, teratur serta terencana. Yang dimaksud pegawai pada unit pelaksanaan teknis SMP Dua Mei Ciputat adalah seluruh karyawan sekolah di antaranya staf tata usaha, staf kebersihan dan satpam.

Selanjutnya, untuk mengetahui keadaan karyawan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6
Keadaan Karyawan SMP Dua Mei Ciputat
Tahun Ajaran 2007/2008

NO	NAMA KARYAWAN DAN PETUGAS KEAMANAN	L P	IJAZAH	MULAI JADI		TUGAS	JABATAN
				DARI THN	DISINI		
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Esti Wijayanti	P	SMA	2002	2002	Keuangan	Tata Usaha
2	Ahmad Mustarsyidin	L	SMA	2008	2008	Adminitrasi	Tata Usaha
3	Darsito	L	SD	1989	1989	-	Petugas Keamanan
4	Suyitno	L	SD	-	1992	-	Petugas Keamanan
5	A.Joko Priyanto	L	SMA	1990	1998	-	Petugas Keamanan
6	Sukarna	L	SMA	-	2002	-	Petugas Keamanan
7	Ihad	L	SMA				Petugas Kebersihan
8	Ili	L	SD				Petugas Kebersihan

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa karyawan tata usaha dan administrasi pada tahun ajaran 2007/2008 masih kurang memadai yaitu hanya 2 orang karyawan saja yang bertugas melayani 300 siswa. Hal ini menyebabkan sangat merepotkan karyawan tata usaha, tetapi walaupun begitu, karyawan tata usaha tetap berusaha memberikan pelayanan kepada siswa dan guru dengan sebaik-baiknya. Dan untuk satpam dan karyawan kebersihan sudah cukup memadai jumlahnya yaitu 4 orang satpam dan 2 orang karyawan kebersihan.

c. Keadaan Siswa

Data yang didapatkan oleh peneliti mengenai data jumlah siswa SMP Dua Mei Ciputat yaitu jumlah data siswa pada tahun ajaran 2005/2006 tercatat sebanyak 433 siswa terdiri dari kelas VII berjumlah 149 yang terdiri dari 82 siswa laki-laki dan 67 siswa perempuan, kelas VIII berjumlah 148 siswa yang terdiri dari 81 siswa laki-laki dan 67 siswa perempuan, dan kelas IX berjumlah 136 yang terdiri dari 63 siswa laki-laki dan 73 siswa perempuan. Sedangkan pada tahun ajaran 2006/2007 jumlah data siswa tercatat sebanyak 386 siswa terdiri kelas VII berjumlah 135 yang terdiri dari 63 siswa laki-laki dan 72 siswa perempuan, kelas VIII berjumlah 126 siswa yang terdiri dari 60 siswa laki-laki dan 66 siswa perempuan, dan kelas IX berjumlah 125 yang terdiri dari 60 siswa laki-laki dan 65 siswa perempuan. Selanjutnya data terakhir jumlah siswa SMP Dua Mei Ciputat pada tahun ajaran 2007/2008 tercatat sebanyak 300 siswa terdiri dari kelas VII berjumlah 86 yang terdiri dari 48 siswa laki-laki dan 38 siswa perempuan, kelas VIII berjumlah 86 siswa yang terdiri dari 54 siswa laki-laki dan 32 siswa perempuan, dan kelas IX berjumlah 128 yang terdiri dari 69 siswa laki-laki dan 59 siswa perempuan.

Selanjutnya, untuk mengetahui keadaan siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7

Data Siswa SMP Dua Mei Ciputat

No.	Tahun ajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah
		L	P	L	P	L	P	
1	2005/2006	82	67	81	67	63	73	433
2	2006/2007	63	72	60	66	60	65	386
3	2007/2008	48	38	54	32	69	59	300
Jumlah		193	176	159	165	192	197	1119

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa data jumlah siswa SMP Dua Mei dari tahun 2005-2008 semakin berkurang. Kenyataan ini karena pembayaran awal masuk SMP Dua Mei masih gratis sehingga banyak masyarakat yang ingin memasukkan anaknya ke Sekolah Dua Mei. Namun, seiringnya waktu berjalan sedikit sekali orang tua yang ingin memasukkan anaknya ke sekolah Dua Mei. Hal ini dikarenakan biaya untuk masuk ke sekolah Dua Mei tambah meningkat, sehingga orang tua enggan atau tidak tertarik untuk memasukkan anaknya ke sekolah Dua Mei.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah

Dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan, maka sekolah perlu menyiapkan sarana dan prasarana yang memadai atau lengkap, sehingga mampu menunjang dan meningkatkan mutu pendidikan sekolah tersebut. Karena, dengan adanya penyediaan sarana dan prasarana dalam pendidikan, maka akan tersedia fasilitas-fasilitas pendidikan yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar dan akan dapat memberi pengaruh yang baik pada peningkatan mutu serta kualitas pendidikan pada sekolah tersebut.

Kondisi bangunan SMP Dua Mei Ciputat secara umum dapat dikategorikan cukup baik, karena semua bangunan dan ruangan dapat berfungsi dengan baik. Namun terdapat beberapa sarana dan prasarana yang ukuran luas tanahnya masih kurang memenuhi syarat, misalnya ruang kepala sekolah yang masih satu gedung dengan ruang guru. Selain itu, ruang tata usaha dan administrasi SMP Dua Mei masih terpisah dari gedung SMP dan masih bergabung dengan gedung atau ruang tata usaha dan administrasi SMA dan SMK Dua Mei Ciputat. Semua ini dikarenakan masih kurangnya bangunan atau ruangan yang disediakan. Sarana dan prasarana yang tersedia di SMP Dua Mei Ciputat dapat dilihat secara rinci pada tabel di bawah ini:

Tabel 8

NO	JENIS RUANG	ADA / TIDAK	JML	LUAS (M ²)	KONDISI		
					KURANG	CUKUP	BAIK
	RUANG BELAJAR						
1	Ruang Teori/Kelas	ada	7	72 M ²			baik
2	Ruang Perpustakaan	ada	1	72 M ²			baik
3	Ruang Keterampilan	ada	1	21 M ²			baik
4	Ruang Serba Guna	ada	1	300 M ²			baik
	RUANG SERBA GUNA						
1	Ruang Kepala Sekolah	ada	1	25 M ²	Kurang		
2	Ruang Wakil Kepala Sekolah	ada	1	25 M ²	Kurang		
3	Ruang Guru	ada	1	72 M ²	Kurang		
4	Ruang Tata Usaha	ada	1	32 M ²	Kurang		
5	Ruang Reproduksi	tidak					
6	Ruang KM/WC	ada	1	6 M ²			baik
7	Ruang Tamu/Hall	ada	1	25 M ²			baik
	RUANG PENUNJANG				-	-	
1	Ruang bimbingan penyuluhan	Tidak			-	-	
2	Ruang kegiatan ekstrakurikuler				-	-	
	a. Ruang OSIS	Ada	1	16 M ²	-	-	Baik
	b. Ruang PMR	Ada	1	16 M ²	-	-	Baik
	c. Ruang Pramuka	Ada	1	16 M ²	-	-	Baik
	d. Ruang UKS	Tidak			-	-	
	e. Ruang Pecinta Alam	Ada	1	16 M ²	-	-	Baik
3	Ruang Koperasi	Ada	1	18 M ²	-	-	Baik
4	Ruang Kantin	Ada		8	-	-	Baik
5	Ruang Masjid	Ada	1	72 M ²	-	-	Baik
6	Ruang Media Pendidikan	Tidak			-	-	
7	Ruang MGMP	Tidak			-	-	
8	Ruang Gudang	Ada	1	21 M ²	-	Cukup	
9	Ruang KM/WC Siswa	Ada	6	6 M ²	-	-	Baik
10	Ruang Ganti Pakaian	Tidak			-	-	
11	Ruang Bangsal Kendaraan	Ada	1		-	-	
12	Ruang Diesel	Tidak			-	-	
13	Ruang Pos Satpam	Ada	1	5 M ²	-	-	Baik
14	Ruang Penjaga	Ada		9 M ²	-	-	Baik
15	Lapangan Upacara	Ada	1	300 M ²	-	-	Baik
16	Pompa Air	Ada	1		-	-	Baik
17	Menara Pompa Air	Ada	1		-	-	Baik
18	Taman	Ada	1		-	-	Baik

No. Urut	PERTELAAN	JUMLAH		LUAS BANGUNAN (M ²)	KETERANGAN
		MILIK	SEWA		
1	2	3	4	5	6
1	Komputer	3			baik
2	Mesin Tulis	1			baik
3	Mesin Stensil / Riso KS600	-			
4	Brankas	-			
5	Filing Cabinet	1			baik
6	Lemari Besi	1			baik
7	Lemari Kayu	3			baik
8	Rak Buku	2			baik
9	Meja Guru/TU	10			baik
10	Kursi Guru/TU	10			baik
11	Meja Siswa	240			baik
12	Kursi Siswa	480			baik
13	Dispenser	1			baik
14	Kulkas	-			
15	TV	2			baik
16	AC Split	1			baik
17	Handycam	1			baik
18	Kamera Digital	-			
19	Lap Top (Note Book)	1			baik
20	Sound System/Alat Band	-			
21	Amplifier	1			baik
22	Mesin Jet Pump	1			baik
23	Radio Casset	1			baik
24	Kipas Angin	8			baik
25	Pesawat Telepon	1			baik
26	Faximile	1			baik
27	Printer	3			baik
28	Peralataan LAB Bahasa	24			baik
29	Buku-Buku Perpustakaan	2000			baik

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa fasilitas atau ruang guru sangat kurang memadai, baik dari segi furniture dan kenyamanan yang luasnya 72 M² saja. Ruang guru yang cukup sempit dibandingkan dengan jumlah orang yang menempati ruang tersebut sehingga kenyamanan sangat kurang. Selain itu, perpustakaan yang tidak berfungsi seperti semestinya, hal ini dikarenakan belum adanya petugas yang mengelola atau memanage

perpustakaan dengan baik, sehingga siswa/siswi tidak dapat menggunakan perpustakaan sebagai sumber untuk memperkaya ilmu pengetahuan. Begitu juga ruangan kelas yang jumlahnya hanya 4 ruang, sehingga ada siswa yang masuk kelas Siang hari yaitu kelas VII, sebaiknya agar pelaksanaan KBM berjalan dengan lancar dan baik, maka perlu di tambah ruangan kelas sehingga tidak ada siswa yang masuk sekolah pada siang hari. Tetapi, walaupun begitu terdapat sarana dan prasarana yang memadai yang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, seperti Lapangan yang luas di tengah sekolah, menciptakan suasana nyaman dan ruang gerak yang leluasa bagi siswa/siswi sehingga membuat mereka tidak cepat jenuh, selalu akrab dan penuh kekeluargaan antar jenjang.

B. Deskripsi Data Penelitian

Dari keseluruhan siswa kelas VII, VIII dan IX yang berjumlah 300 orang, diambil data sampel penelitiannya dengan perhitungan persentase 20 % dari jumlah siswa tiap kelas. Maka diperoleh hasil 60 orang yang menjadi sampel. Untuk lebih jelasnya tentang jumlah siswa dijadikan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 9
Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel
Siswa Kelas VII	86 Siswa	20 orang
Siswa Kelas VIII	87 Siswa	20 orang
Siswa Kelas IX	127 Siswa	20 orang
Total	300 orang	60 orang

Tabel 10
Data Sampel

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Kelas
1.	Adriani	P	VII. 1
2.	Indriana Retno Safitri	P	VII. 1
3.	M. Arviandi	L	VII. 1
4.	Eryan Fauzan	L	VII. 1
5.	Nabilah Aleta Isbayuputri	P	VII. 1
6.	Resti Fajar Ningsih	P	VII. 1
7.	Maylani Fadilla	P	VII. 1
8.	Ade Kurniawan Saputra	L	VII. 2
9.	Bayu Bimaranto	L	VII. 2
10.	Putri Sia Andiana Anjani	P	VII. 2
11.	Arif Rachman	L	VII. 2
12.	Ardian Dwi Cahyo	L	VII. 2
13.	Siti Aminah	P	VII. 2
14.	Nur Ardiyansyah	L	VII. 2
15.	Bimo Suci Estuputra	L	VII. 3
16.	Wandi Firmansyah	L	VII. 3
17.	Adhela Meilani	P	VII. 3
18.	Yogi Dwi Fahreza	L	VII. 3
19.	Nur Syafitrah Sabari	P	VII. 3
20.	Dimas Priyo Renggano	L	VII. 3
21.	Lukas	L	VIII. 1
22.	Khalisah Ulfah	P	VIII. 1
23.	Chikara Puspita	P	VIII. 1
24.	Nurhayati	P	VIII. 1
25.	Rafhael Stefanus	L	VIII. 1
26.	Muhammad Fariz	L	VIII. 1
27.	Egi Zilikram	L	VIII. 1
28.	Nindy Noviani	P	VIII. 1
29.	Ryan Aditya Darfin	L	VIII. 1
30.	Ofik Rustiawan	L	VIII. 1
31.	Tri Kumala Sari	P	VIII. 2
32.	Syalni Pahlevi	L	VIII. 2
33.	Abraham Brian Londong	L	VIII. 2
34.	Kurniawan	L	VIII. 2
35.	Aditya Kurniawan	L	VIII. 2
36.	Anindya Cahya Mentari	P	VIII. 2
37.	Keke Weliasih	P	VIII. 2
38.	Putra Bima Alamsyah	L	VIII. 2
39.	Rivanno Satrio Wibowo	L	VIII. 2
40.	Fajar Triantoro	L	VIII. 2
41.	Alvin Ardiansyah	L	IX. 1
42.	Yayi Fadilla	P	IX. 1

43.	Libby Dhyanti	P	IX. 1
44.	Ella Sinambela	P	IX. 1
45.	Nurhalimah AM. S	P	IX. 1
46.	Nurmala Sari	P	IX. 1
47.	Amiral Wira Utama	L	IX. 1
48.	Krisma Wahyuni	P	IX. 2
49.	Annisa Dwi Pratiwi	P	IX. 2
50.	Datika Fiyola	P	IX. 2
51.	Andrianto Eko Putro	L	IX. 2
52.	Igar Harmelia	P	IX. 2
53.	Dina Aryani	P	IX. 2
54.	Aris Susilo	L	IX. 2
55.	Gayatri Prihatini	P	IX. 3
56.	Munyati Muslihah	P	IX. 3
57.	Neneng Nurhasanah	P	IX. 3
58.	Fenty Nurmala Sari	P	IX. 3
59.	Fitri Affriliani	P	IX. 3
60.	Eko Saputro	L	IX. 3

C. Analisis dan Interpretasi Data

1. Analisis Data

Adapun angket yang penulis lakukan yaitu tentang pengaruh pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan terhadap motivasi belajar pada siswa SMP Dua Mei Ciputat yang disebarkan kepada 60 siswa yang semuanya berjumlah 30 item pertanyaan berbentuk pilihan yang harus dijawab siswa dengan memberikan ceklist. Data yang dikumpulkan dari hasil angket yang disebarkan diolah dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dengan rumus:

$$P = \frac{F}{n} \times 100 \%$$

Maksud dari pengolahan tersebut agar data yang diperoleh dapat memberikan arti dan penjelasan. Untuk memudahkan menganalisa dari hasil penelitian tersebut, maka setiap item dibuatkan satu tabulasi, sehingga dengan demikian lebih fokus penjelasannya.

Variabel X

Tabel. 11

Saya selalu menyediakan peralatan belajar dengan lengkap, seperti buku pelajaran, buku tulis, pensil, pulpen, dll

Alternatif jawaban	Frekuensi	%
Selalu	35	56,67
Sering	13	13,33
Kadang-kadang	12	30
Tidak pernah	0	0
Jumlah	60	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa berusaha menyediakan peralatan belajar dengan lengkap, seperti buku pelajaran, buku tulis, pensil, pulpen, dll dengan penyebaran frekuensi jawaban 58,33% responden menjawab "selalu", 21,57% responden menjawab "sering", 20% responden menjawab "kadang-kadang", 0% menjawab "tidak pernah". Hal ini menunjukkan bahwa siswa selalu berusaha membawa atau menyediakan peralatan belajar dengan lengkap, seperti buku pelajaran, buku tulis, pensil, pulpen, dll serta dapat mempergunakan alat-alat pelajaran tersebut dengan sebaik-baiknya.

Tabel. 12

Sekolah saya menggunakan spidol dan white board dalam kegiatan belajar mengajar

Alternatif jawaban	Frekuensi	%
Selalu	55	91,67
Sering	4	6,67
Kadang-kadang	1	1,67
Tidak pernah	0	0
Jumlah	60	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sekolah siswa selalu menggunakan spidol dan white board dalam kegiatan belajar mengajar dengan penyebaran frekuensi jawaban 91,67% responden menjawab "selalu", 6,67% responden menjawab "sering", 1,67% responden menjawab "kadang-kadang", 0% menjawab "tidak pernah". Hal ini menunjukkan bahwa sekolah saya selalu menggunakan spidol dan white board dalam kegiatan belajar mengajar.

Tabel. 13
Sekolah kami memiliki meja dan kursi yang lengkap di masing-masing kelas

Alternatif jawaban	Frekuensi	%
Selalu	56	93,33
Sering	4	6,67
Kadang-kadang	0	0
Tidak pernah	0	0
Jumlah	60	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dengan penyebaran frekuensi jawaban 93,33% responden menjawab "selalu", 6,67% responden menjawab "sering", 0% responden menjawab "kadang-kadang" dan "tidak pernah", hal ini menunjukkan bahwa sekolah SMP Dua Mei Ciputat selalu memiliki meja dan kursi yang lengkap di masing-masing kelas, dikarenakan apabila terdapat salah satu meja maupun kursi yang rusak maka pihak pada saat itu juga segera memperbaikinya, sehingga sekolah tersebut tidak pernah memiliki meja dan kursi yang rusak dan lengkap di masing-masing kelas.

Tabel. 14
Setiap mata pelajaran yang diajarkan selalu dilengkapi dengan alat peraga, seperti film, slide, foto, gambar, dll

Alternatif jawaban	Frekuensi	%
Selalu	0	0
Sering	1	1,67
Kadang-kadang	45	75
Tidak pernah	14	23,33
Jumlah	60	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dengan penyebaran frekuensi jawaban 0% responden menjawab "selalu", 1,67% responden menjawab "sering", 75% responden menjawab "kadang-kadang", 23,33% menjawab "tidak pernah", hal ini menunjukkan bahwa guru setiap mata pelajaran yang diajarkan tidak selalu atau kadang-kadangdan bahkan tidak pernah dilengkapi dengan alat peraga, seperti film, slide, foto, gambar, dll. Ini dikarenakan minim sekali sarana yang dimiliki sekolah.

Tabel. 15
Guru saya memanfaatkan sarana alat peraga yang diperlukan dalam pelaksanaan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar)

Alternatif jawaban	Frekuensi	%
Selalu	9	15
Sering	7	11,67
Kadang-kadang	35	58,33
Tidak pernah	0	0
Jumlah	60	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa guru memanfaatkan sarana alat peraga yang diperlukan dalam pelaksanaan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), dengan penyebaran frekuensi jawaban 15% responden menjawab "selalu", 11,67% responden menjawab "sering", 58,33%

responden menjawab "kadang-kadang", 0% menjawab "tidak pernah". Hal ini menunjukkan bahwa apabila terdapat salah satu sarana alat peraga yang diperlukan, guru tidak selalu atau kadang-kadang dan jarang sekali memanfaatkan sarana alat peraga. Hal ini dikarenakan guru tersebut kurang keterbatasan ilmu yang dimiliki guru dalam menggunakan alat-alat peraga tersebut.

Tabel. 16
Di sekolah saya terdapat mushalla yang dipergunakan untuk kegiatan rohani dan ibadah

Alternatif jawaban	Frekuensi	%
Selalu	50	83,33
Sering	8	13,33
Kadang-kadang	2	3,33
Tidak pernah	0	0
Jumlah	60	100

Berdasarkan analisa di atas, dapat diinterpretasikan bahwa di sekolah terdapat salah satu prasarana yang sangat mendukung terjadinya proses belajar mengajar dengan baik, khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam seperti mushalla yang dipergunakan untuk kegiatan rohani dan ibadah dengan penyebaran frekuensi jawaban 83,33% responden menjawab "selalu", 13,33% responden menjawab "sering", 3,33% responden menjawab "kadang-kadang", 0% menjawab "tidak pernah". Hal ini menunjukkan bahwa disekolah apabila terdapat kegiatan rohani dan ibadah, guru dan siswa selalu menggunakan mushalla untuk merealisasikan materi yang akan disampaikan dan dapat mendengarkan materi yang disampaikan agar lebih khusyu.

Tabel. 17
Guru saya memanfaatkan sarana alat pelajaran yang diperlukan dalam pelaksanaan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), seperti papan tulis, kapur tulis, penghapus, dll

Alternatif jawaban	Frekuensi	%
Selalu	44	73,33
Sering	9	15
Kadang-kadang	1	1,67
Tidak pernah	1	1,67
Jumlah	60	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa guru memanfaatkan sarana alat pelajaran yang diperlukan dalam pelaksanaan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), seperti papan tulis, kapur tulis, penghapus, dll dengan penyebaran frekuensi jawaban 73,33% responden menjawab "selalu", 15% responden menjawab "sering", 1,67% responden menjawab "kadang-kadang", 1,67% menjawab "tidak pernah". Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses belajar mengajar guru selalu memanfaatkan alat-alat pelajaran yang telah tersedia dengan sebaik-baiknya.

Tabel. 18
Guru saya memanfaatkan dan menggunakan sarana pendidikan yang diperlukan dalam proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar)

Alternatif jawaban	Frekuensi	%
Selalu	34	56,67
Sering	14	23,33
Kadang-kadang	11	18,33
Tidak pernah	1	1,67
Jumlah	60	100

Berdasarkan analisa di atas, dapat diinterpretasikan bahwa Guru selalu berusaha memanfaatkan dan menggunakan sarana pendidikan yang diperlukan dalam proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), walaupun kadang-kadang dan jarang sekali guru memanfaatkan sarana pendidikan dengan sebaik-baiknya bahkan terdapat salah satu guru yang tidak menggunakan sarana pendidikan, hal ini sesuai dengan penyebaran frekuensi jawaban 56,67% responden menjawab "selalu", 23,33% responden menjawab "sering", 18,33% responden menjawab "kadang-kadang", 1,67% menjawab "tidak pernah".

Tabel. 19

Tidak terdapat kesulitan yang dialami guru saya pada saat menggunakan sarana pendidikan

Alternatif jawaban	Frekuensi	%
Selalu	7	11,67
Sering	17	28,33
Kadang-kadang	34	56,67
Tidak pernah	2	3,33
Jumlah	60	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa guru terkadang mengalami kesulitan pada saat penggunaan sarana pendidikan, seperti alat pelajaran, alat peraga dan media pengajaran, dengan penyebaran frekuensi jawaban 11,67% responden menjawab "selalu", 28,33% responden menjawab "sering", 56,67% responden menjawab "kadang-kadang", 3,33% menjawab "tidak pernah". Hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan guru untuk menggunakan sarana pendidikan tersebut sangat minim, tetapi dengan keterbatasan tersebut guru berusaha memanfaatkan dan menggunakan sarana pendidikan tersebut dengan sebaik mungkin. Walaupun begitu, terdapat sebagian kecil guru tidak mengalami kesulitan pada saat menggunakan sarana pendidikan, dikarenakan guru

cukup memiliki kemampuan untuk menggunakan sarana pendidikan tersebut dengan baik.

Tabel. 20

Sekolah kami memiliki lapangan dan peralatan olah raga yang lengkap dan memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya

Alternatif jawaban	Frekuensi	%
Selalu	34	56,67
Sering	13	21,67
Kadang-kadang	13	21,67
Tidak pernah	0	0
Jumlah	60	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dengan penyebaran frekuensi jawaban 56,67% responden menjawab "selalu", 21,67% responden menjawab "sering" dan "kadang-kadang", 0% menjawab "tidak pernah", hal ini menunjukkan bahwa sekolah SMP Dua Mei Ciputat selalu memiliki lapangan dan peralatan olah raga yang cukup lengkap dan memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya dan tidak pernah mengabaikannya.

Tabel. 21

Guru saya memanfaatkan sarana media pengajaran yang diperlukan dalam pelaksanaan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar)

Alternatif jawaban	Frekuensi	%
Selalu	19	31,67
Sering	22	36,67
Kadang-kadang	18	30
Tidak pernah	1	1,67
Jumlah	60	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa guru selalu memanfaatkan sarana media pengajaran yang diperlukan dalam pelaksanaan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dengan penyebaran frekuensi jawaban 31,67% responden menjawab "selalu", 36,67% responden menjawab "sering", 30% responden menjawab "kadang-kadang", 1,67% menjawab "tidak pernah", walaupun terkadang guru tidak memanfaatkan media pengajaran yang telah tersedia, dikarenakan guru dalam proses belajar mengajar menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Tabel. 22
Sekolah saya memiliki dan mempergunakan ruang laboratorium untuk mengadakan praktek

Alternatif jawaban	Frekuensi	%
Selalu	42	70
Sering	8	13,33
Kadang-kadang	10	16,67
Tidak pernah	0	0
Jumlah	60	100

Berdasarkan analisa di atas, dapat diinterpretasikan bahwa di sekolah terdapat salah satu prasarana yang sangat mendukung terjadinya proses belajar mengajar dengan baik, khususnya pada mata pelajaran IPA, dengan penyebaran frekuensi jawaban 70% responden menjawab "selalu", 13,33% responden menjawab "sering", 10% responden menjawab "kadang-kadang", 0% menjawab "tidak pernah". Hal ini menunjukkan bahwa sekolah memiliki dan selalu mempergunakan ruang laboratorium untuk mengadakan praktek, karena dengan adanya LAB IPA tersebut guru dan siswa dapat bereksperimen dengan mudah dengan didukung adanya pengadaan salah satu prasarana tersebut.

Tabel. 23
**Sekolah saya memanfaatkan gedung perpustakaan sebagai sarana
 untuk memperkaya ilmu pengetahuan**

Alternatif jawaban	Frekuensi	%
Selalu	11	18,33
Sering	8	13,33
Kadang-kadang	31	51,67
Tidak pernah	10	16,67
Jumlah	60	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dengan penyebaran frekuensi jawaban 18,33% responden menjawab "selalu", 13,33% responden menjawab "sering", 51,67% responden menjawab "kadang-kadang", 16,67% menjawab "tidak pernah", hal ini menunjukkan bahwa sekolah baik guru maupun murid jarang sekali memanfaatkan gedung perpustakaan sebagai sarana untuk memperkaya ilmu pengetahuan, dikarenakan kondisi perpustakaan disekolah tersebut belum ada petugas yang mengorganisir atau mengelolanya dan buku-bukunya pula masih terbatas sekali.

Tabel. 24
Sekolah saya memiliki peralatan kebersihan yang lengkap

Alternatif jawaban	Frekuensi	%
Selalu	27	45
Sering	19	31,67
Kadang-kadang	14	23,33
Tidak pernah	0	0
Jumlah	60	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dengan penyebaran frekuensi jawaban 38,33% responden menjawab "selalu", 18,33% responden

menjawab "sering", 43,33% responden menjawab "kadang-kadang", 0% menjawab "tidak pernah", hal ini menunjukkan bahwa Sekolah SMP Dua Mei Ciputat memiliki peralatan kebersihan yang lengkap. Karena dengan memiliki alat tersebut dengan lengkap, dapat menciptakan suasana yang nyaman baik bagi siswa maupun guru di dalam proses kegiatan belajar mengajar maupun di luar kegiatan belajar mengajar.

Tabel. 25

Dalam proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) guru saya mengoptimalkan penggunaan sarana pendidikan yang telah tersedia

Alternatif jawaban	Frekuensi	%
Selalu	27	45
Sering	19	31,67
Kadang-kadang	14	23,33
Tidak pernah	0	0
Jumlah	60	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa guru dalam proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) mengoptimalkan penggunaan sarana pendidikan yang telah tersedia dengan penyebaran frekuensi jawaban 45% responden menjawab "selalu", 31,67% responden menjawab "sering", 23,33% responden menjawab "kadang-kadang", 0% menjawab "tidak pernah". Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa guru disekolah tersebut selalu mengoptimalkan penggunaan atau pemanfaatan sarana pendidikan yang telah tersedia, walaupun sebagian kecil guru jarang bahkan tidak pernah mengoptimalkan penggunaan atau pemanfaatan sarana pendidikan yang telah tersedia, dikarenakan keterbatasan ilmu yang dimiliki guru dalam menggunakan sarana tersebut.

Variabel Y

Tabel. 26

Saya mempunyai inisiatif sendiri untuk belajar

Alternatif jawaban	Frekuensi	%
Selalu	28	46,67
Sering	15	25
Kadang-kadang	17	28,33
Tidak pernah	0	0
Jumlah	60	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dengan penyebaran frekuensi jawaban 46,67% responden menjawab "selalu", 25% responden menjawab "sering", 28,33% responden menjawab "kadang-kadang", 0% menjawab "tidak pernah", hal ini menunjukkan bahwa siswa selalu mempunyai inisiatif sendiri untuk belajar tanpa ada yang memerintahkan, walaupun terkadang ada yang memerintahkan siswa tersebut untuk belajar.

Tabel. 27

Saya selalu memperhatikan, mendengarkan dan mencatat penjelasan yang guru

Alternatif jawaban	Frekuensi	%
Selalu	18	30
Sering	13	21,67
Kadang-kadang	28	46,67
Tidak pernah	1	1,67
Jumlah	60	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dengan penyebaran frekuensi jawaban 30% responden menjawab "selalu", 21,67% responden menjawab "sering", 46,67% responden menjawab "kadang-

kadang”, 1,67% menjawab ”tidak pernah”, hal ini menunjukkan berdasarkan wawancara bahwa siswa tidak selalu atau terkadang memperhatikan, mendengarkan dan mencatat penjelasan yang guru dengan baik dikarenakan sebagian besar siswa kurang berminat dan tidak menyukai terhadap mata pelajaran tertentu dan metode yang digunakan oleh guru tidak sesuai dengan mata pelajaran yang akan disampaikan atau dipelajari.

Tabel. 28

Saya selalu menjawab pertanyaan yang diberikan guru

Alternatif jawaban	Frekuensi	%
Selalu	11	18,33
Sering	10	16,67
Kadang-kadang	39	65
Tidak pernah	0	0
Jumlah	60	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dengan penyebaran frekuensi jawaban 18,33% responden menjawab ”selalu”, 16,67% responden menjawab ”sering”, 65% responden menjawab ”kadang-kadang”, 0% menjawab ”tidak pernah”, hal ini menunjukkan siswa kadang-kadang menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Berdasarkan wawancara, hal ini dikarenakan siswa kurang menguasai materi dan memahami pertanyaan yang diajukan oleh guru dengan baik.

Tabel. 29

Saya berupaya dalam mencapai prestasi (nilai) yang baik

Alternatif jawaban	Frekuensi	%
Selalu	49	81,67
Sering	8	13,33
Kadang-kadang	3	5
Tidak pernah	0	0
Jumlah	60	100

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dengan penyebaran frekuensi jawaban 81,67% responden menjawab "selalu", 13,33% responden menjawab "sering", 5% responden menjawab "kadang-kadang", 0% menjawab "tidak pernah", hal ini menunjukkan bahwa siswa selalu berupaya mencapai prestasi (nilai) yang baik, tetapi terkadang siswa tidak selalu berupaya mencapai prestasi (nilai), berdasarkan wawancara, hal ini dikarenakan tidak adanya motivasi atau dorongan baik intrinsik (dari dalam diri) maupun ekstrinsik (dari luar diri) yang dapat membangkitkan siswa untuk selalu berusaha belajar dengan giat dan sungguh-sungguh demi mencapai prestasi (nilai) yang baik.

Tabel. 30

Saya tidak mudah putus asa ketika gagal dalam belajar

Alternatif jawaban	Frekuensi	%
Selalu	35	58,33
Sering	15	25
Kadang-kadang	9	15
Tidak pernah	1	1,67
Jumlah	60	100

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dengan penyebaran frekuensi jawaban 58,33% responden menjawab "selalu", 25% responden menjawab "sering", 15% responden menjawab "kadang-kadang", 1,67% menjawab "tidak pernah", hal ini menunjukkan bahwa selalu tidak mudah putus asa ketika gagal dalam belajar. Tetapi terdapat salah satu siswa yang tidak pernah tidak mudah putus asa, dikarenakan tidak adanya motivasi dalam diri dan di luar hal ini serta kesadaran diri untuk belajar dengan giat dan bersungguh-sungguh dan mengintrospeksi diri.

Tabel. 31
Saya rajin masuk sekolah

Alternatif jawaban	Frekuensi	%
Selalu	37	61,67
Sering	20	33,33
Kadang-kadang	3	5
Tidak pernah	0	0
Jumlah	60	100

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dengan penyebaran frekuensi jawaban 61,67% responden menjawab "selalu", 33,33% responden menjawab "sering", 5% responden menjawab "kadang-kadang", 0% menjawab "tidak pernah", hal ini menunjukkan bahwa siswa selalu rajin masuk sekolah, karena berdasarkan wawancara, dengan selalu rajin masuk sekolah mereka akan mendapatkan berbagai macam ilmu pengetahuan dan tidak mengabaikan kewajiban sebagai anak yaitu belajar dengan giat, karena orang tua sudah membiayai sekolah mereka.

Tabel. 32
Saya masuk sekolah tepat waktu

Alternatif jawaban	Frekuensi	%
Selalu	39	65
Sering	14	23,33
Kadang-kadang	7	11,67
Tidak pernah	0	0
Jumlah	60	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dengan penyebaran frekuensi jawaban 65% responden menjawab "selalu", 23,33% responden menjawab "sering", 11,67% responden menjawab "kadang-kadang", 0% menjawab "tidak pernah", hal ini menunjukkan bahwa siswa selalu

masuk sekolah tepat waktu karena ingin menjadi siswa yang disiplin dan bertanggung jawab, walaupun terdapat sebagian siswa yang terkadang terlambat masuk sekolah, hal ini berdasarkan wawancara dikarenakan rumahnya jauh dari sekolah dan bangun tidur yang tidak tepat waktu.

Tabel. 33

Saya tidak pernah puas dengan hasil belajar yang dicapai

Alternatif jawaban	Frekuensi	%
Selalu	13	21,67
Sering	15	25
Kadang-kadang	25	41,67
Tidak pernah	7	11,67
Jumlah	60	100

Berdasarkan tabel di atas, maka dengan penyebaran frekuensi jawaban 21,67% responden menjawab "selalu", 25% responden menjawab "sering", 41,67% responden menjawab "kadang-kadang", 11,67% menjawab "tidak pernah", hal ini menunjukkan bahwa terkadang tidak pernah puas dengan hasil belajar yang dicapai, karena dengan memiliki perasaan tidak puas dengan hasil belajar yang dicapai, maka siswa akan selalu termotivasi belajar dengan giat dan mencari ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya sampai siswa merasa mencapai tujuan yang diinginkan.

Tabel. 34

Saya rajin mengerjakan tugas yang diberikan guru

Alternatif jawaban	Frekuensi	%
Selalu	17	28,33
Sering	29	48,33
Kadang-kadang	14	23,33
Tidak pernah	0	0
Jumlah	60	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dengan penyebaran frekuensi jawaban 28,33% responden menjawab "selalu", 48,33% responden menjawab "sering", 23,67% responden menjawab "kadang-kadang", 2,33% menjawab "tidak pernah", hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa jarang sekali mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru. Akan tetapi walaupun begitu, mereka selalu berusaha untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru dengan sebaik-baiknya.

Tabel. 35

Saya mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru tepat waktu

Alternatif jawaban	Frekuensi	%
Selalu	14	23,33
Sering	21	35
Kadang-kadang	24	40
Tidak pernah	1	1,67
Jumlah	60	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dengan penyebaran frekuensi jawaban 23,33% responden menjawab "selalu", 35% responden menjawab "sering", 40% responden menjawab "kadang-kadang", 21,67% menjawab "tidak pernah", hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa kadang-kadang mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru tepat waktu. Namun, terdapat salah satu siswa yang tidak pernah mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru tepat waktu, hal tersebut dikarenakan malas mengerjakan tugas tersebut dan terkadang bersandar kepada teman (menyontek). Akan tetapi walaupun begitu, mereka selalu berusaha untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru tepat waktu.

Tabel. 36**Saya mengeluarkan pendapat dalam setiap diskusi kelas**

Alternatif jawaban	Frekuensi	%
Selalu	10	16,67
Sering	17	28,33
Kadang-kadang	31	51,67
Tidak pernah	2	2,33
Jumlah	60	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dengan penyebaran frekuensi jawaban 16,67% responden menjawab "selalu", 28,33% responden menjawab "sering", 51,67% responden menjawab "kadang-kadang", 2,33% menjawab "tidak pernah", hal ini menunjukkan bahwa terkadang siswa mengeluarkan pendapat yang telah ia ketahui dan memberikan solusi dari permasalahan yang dihadapi dalam setiap diskusi kelas. Hal ini dikarenakan siswa yang mempunyai pengetahuan yang luas, memahami dan menguasai materi yang diajarkan. Tetapi, terdapat sebagian kecil siswa yang tidak pernah mengeluarkan pendapat dalam setiap diskusi kelas, hal ini dikarenakan siswa tidak mempunyai rasa percaya diri yang tinggi untuk mengeluarkan pendapat atau takut pendapat yang dikeluarkannya adalah salah dan tidak mempunyai pengetahuan yang luas serta tidak menguasai materi yang dibahas dengan baik.

Tabel. 37**Saya memusatkan perhatian atau berkonsentrasi saat belajar**

Alternatif jawaban	Frekuensi	%
Selalu	18	30
Sering	28	46,67
Kadang-kadang	13	21,67
Tidak pernah	1	1,67
Jumlah	60	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dengan penyebaran frekuensi jawaban 30% responden menjawab "selalu", 46,67% responden menjawab "sering", 21,67% responden menjawab "kadang-kadang", 1,67% menjawab "tidak pernah", hal ini menunjukkan berdasarkan wawancara bahwa siswa tidak selalu atau jarang sekali memusatkan perhatian atau berkonsentrasi saat belajar dikarenakan siswa tergantung dengan mata pelajaran yang disukai yang sesuai kemampuan yang dimiliki dan dapat meningkatkan semangat siswa untuk belajar dengan penuh konsentrasi.

Tabel. 38

Saya selalu bertanya pelajaran kepada guru mengenai materi yang belum dipahami

Alternatif jawaban	Frekuensi	%
Selalu	24	40
Sering	20	33,33
Kadang-kadang	16	26,67
Tidak pernah	0	0
Jumlah	60	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dengan penyebaran frekuensi jawaban 40% responden menjawab "selalu", 33,33% responden menjawab "sering", 26,67% responden menjawab "kadang-kadang", 0% menjawab "tidak pernah", hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa selalu bertanya pelajaran kepada guru mengenai materi yang belum dipahami. Berdasarkan wawancara, hal ini dilakukan siswa agar memperoleh segala pengetahuan yang tidak diketahui atau dipahami serta agar siswa dapat mengerti materi yang diajarkan, walaupun jarang sekali sebagian siswa bertanya pelajaran kepada guru mengenai materi yang belum dipahami, hal ini dikarenakan bahwa siswa malu dalam bertanya, karena takut pertanyaan yang diajukannya adalah salah.

Tabel. 39**Saya rajin mengulang-ulang pelajaran yang telah dipelajari**

Alternatif jawaban	Frekuensi	%
Selalu	7	11,67
Sering	11	18,33
Kadang-kadang	40	66,67
Tidak pernah	2	2,33
Jumlah	60	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dengan penyebaran frekuensi jawaban 11,67% responden menjawab "selalu", 18,33% responden menjawab "sering", 66,67% responden menjawab "kadang-kadang", 2,33% menjawab "tidak pernah", hal ini menunjukkan bahwa siswa kadang-kadang atau jarang sekali mengulang-ulang pelajaran yang telah dipelajari dan bahkan terdapat sebagian kecil siswa yang tidak pernah mengulang-ulang pelajaran yang telah dipelajari, dikarenakan berdasarkan wawancara siswa malas melakukannya dan sekalipun rajin mengulang-ulang pelajaran yang dipelajari sesuai keinginan mereka dan apabila ada yang memotivasinya.

Tabel. 40**Saya selalu mempunyai minat yang kuat terhadap berbagai macam ilmu pengetahuan**

Alternatif jawaban	Frekuensi	%
Selalu	27	45
Sering	20	33,33
Kadang-kadang	13	21,67
Tidak pernah	0	0
Jumlah	60	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dengan penyebaran frekuensi jawaban 45% responden menjawab "selalu", 33,33% responden menjawab "sering", 21,67% responden menjawab "kadang-kadang", 0% menjawab "tidak pernah", hal ini menunjukkan bahwa selalu mempunyai minat yang kuat terhadap berbagai macam ilmu pengetahuan, karena dengan mempunyai minat yang kuat siswa akan bersemangat dalam mempelajari berbagai macam ilmu pengetahuan dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan serta dengan mempunyai minat yang kuat siswa akan lebih giat dalam belajar.

Tabel 41
Perhitungan untuk mencari data Variabel X dari hasil penyebaran angket

No.	Subyek	Butir Soal															Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	Adriani	2	4	4	1	1	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	46
2	Indriana Retno Safitri	4	4	4	1	1	4	3	3	4	3	2	4	2	4	4	47
3	M. Arviandi	4	4	4	1	1	4	1	3	2	4	3	3	1	2	2	39
4	Eryan Fauzan	3	4	4	2	3	4	4	4	3	2	4	4	1	3	3	48
5	Nabila Aleta Isbayuputri	4	4	4	2	1	4	4	4	2	4	2	4	2	2	4	47
6	Resti Fajar Ningsih	2	4	4	1	2	4	4	4	4	2	4	2	1	4	2	44
7	Maylani Fadilla	2	4	4	1	2	4	4	4	2	4	2	4	2	2	4	45
8	Ade Kurniawan Saputra	4	4	4	2	2	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	53
9	Bayu Bimaranto	2	4	4	2	2	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	50
10	Putri Sia Andiana Anjani	4	4	4	1	2	4	1	2	3	4	2	4	2	3	2	42
11	Arif Rachman	4	2	4	3	1	4	3	2	2	4	3	3	1	4	2	42
12	Ardian Dwi Cahyo	4	4	4	1	1	4	1	1	2	4	1	4	1	2	4	38
13	Siti Aminah	2	4	4	1	2	4	4	2	2	4	2	4	2	3	2	42
14	Nur Ardiyansyah	3	4	4	2	2	4	4	4	3	3	3	4	2	2	4	48
15	Bimo Suci	2	4	4	2	4	4	1	4	2	4	3	4	2	4	2	46
16	Wandi Firmansyah	2	4	4	2	3	4	4	4	2	4	3	4	4	2	2	48
17	Adhela Meilani	4	4	4	1	1	4	4	2	2	4	2	4	4	4	4	48
18	Yogi Dwi Fahreza	3	4	4	2	2	4	3	2	2	4	2	3	2	3	3	43
19	Nur Syafitrah Sabari	4	4	4	1	1	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	50
20	Dimas Priyo Renggano	4	4	4	2	2	4	3	2	2	4	3	4	2	4	2	46

21	Lukas	3	4	4	1	2	4	4	3	3	4	3	4	1	2	2	44
22	Khalisah Ulfah	4	4	4	2	2	3	4	4	2	3	3	2	2	2	3	44
23	Chikara Puspita	4	4	4	2	2	4	4	4	2	2	3	4	2	2	4	47
24	Nurhayati	4	4	4	2	2	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	52
25	Rafhael Stefanus	3	4	4	2	2	4	1	4	3	4	4	4	4	3	4	50
26	M. Fariz	4	4	4	2	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	52
27	Egi Zilikram	4	4	4	1	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	53
28	Nindy Noviani	4	4	4	2	3	4	2	4	2	3	3	2	2	3	3	45
29	Ryan Aditya Darfin	2	4	3	2	4	4	4	4	3	2	3	4	2	2	3	46
30	Ofik Rustiawan	3	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	54
31	Tri kumala Sari	4	4	4	2	4	4	4	3	2	3	4	4	3	4	4	53
32	Syalni Pahlevi	3	4	4	2	2	4	4	3	3	3	4	4	2	3	4	49
33	Abraham Brian Londong	4	3	4	2	2	3	4	4	2	2	3	3	3	2	4	45
34	Kurniawan	4	4	4	2	2	4	4	3	3	4	4	2	2	2	4	48
35	Aditya Kurniawan	3	4	4	2	4	4	4	3	1	3	3	2	1	4	4	46
36	Anindya Cahya Mentari	2	4	4	2	2	3	3	3	2	4	4	4	3	3	4	47
37	Keke Weliasih	4	4	4	2	2	4	4	4	1	4	2	4	4	4	4	51
38	Putra Bima Alamsyah	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	2	2	2	50
39	Rivanno Satrio Wibowo	4	4	4	2	2	4	3	3	3	2	3	2	2	2	3	43
40	Fajar Triantoro	3	4	4	2	2	4	4	4	3	3	2	4	4	2	3	48
41	Alvin Ardiansyah	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	4	2	2	3	37
42	Yayi Fadillah	4	4	4	2	3	4	4	4	2	4	4	4	2	2	4	51
43	Libby Dhyanti	4	3	4	2	1	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	45
44	Ella Sinambela	2	3	4	2	3	4	4	4	3	4	3	2	4	2	4	48
45	Nurhalimah AM. S	4	4	4	2	3	4	4	4	2	4	3	4	2	4	2	50
46	Nurmala Sari	3	4	4	2	2	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	51
47	Amiral Wira Utama	3	4	4	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	44
48	Krisma Wahyuni	4	4	4	2	2	4	4	3	2	4	4	4	2	3	3	49
49	Annisa Dwi Pratiwi	4	4	4	2	2	4	4	4	2	4	3	4	3	2	3	49
50	Datika Fiyola	2	4	4	2	2	4	4	2	2	2	2	4	1	2	2	39
51	Andrianto Eko Putro	4	4	3	2	2	3	4	4	3	2	3	3	2	2	3	44
52	Igar Harmelia	4	4	4	1	3	4	4	4	2	3	3	4	2	4	3	49
53	Dina Aryani	3	4	4	2	2	4	4	4	2	4	2	4	2	2	3	46
54	Aris Susilo	2	4	4	2	2	4	4	4	2	2	2	4	1	2	2	41
55	Gayatri Prihatini	4	4	4	2	2	4	4	2	2	4	2	4	2	4	2	46

56	Munyati Muslihah	4	4	4	2	2	4	4	4	2	4	4	4	2	2	3	49
57	Neneng Nurhasanah	4	4	4	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	38
58	Fenty Nurmala Sari	4	4	3	2	2	3	4	3	2	2	3	4	2	2	3	43
59	Fitri Affriliani	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	55
60	Eko Saputro	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56

Tabel 42

Perhitungan untuk mencari data Variabel Y dari hasil penyebaran angket

No.	Subyek	Butir Soal															Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	Adriani	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	3	4	3	3	3	52
2	Indriana Retno Safitri	4	2	2	4	4	2	4	2	3	3	2	4	4	4	4	48
3	M. Arviandi	4	2	2	4	4	3	3	2	2	2	3	4	2	2	2	41
4	Eryan Fauzan	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	45
5	Nabila Aleta Isbayuputri	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	2	4	4	4	4	54
6	Resti Fajar Ningsih	2	2	2	4	4	3	2	3	2	1	2	1	3	2	4	37
7	Maylani Fadilla	3	4	2	4	3	4	4	2	3	3	2	3	3	3	4	47
8	Ade Kurniawan Saputra	2	3	4	2	4	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	46
9	Bayu Bimaranto	2	2	2	3	3	2	2	4	3	3	3	2	2	2	4	39
10	Putri Sia Andiana Anjani	3	2	3	4	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	42
11	Arif Rachman	3	2	2	2	3	3	4	2	2	2	3	2	1	2	3	36
12	Ardian Dwi Cahyo	2	4	2	4	1	4	4	1	3	4	3	4	4	3	4	47
13	Siti Aminah	3	4	2	4	4	4	4	2	2	2	2	3	2	2	4	44
14	Nur Ardiyansyah	2	2	2	2	3	3	4	4	3	2	3	3	2	2	3	40
15	Bimo Suci	4	4	2	4	4	4	4	1	4	4	2	2	2	2	4	47
16	Wandi Firmansyah	4	4	2	4	4	3	4	3	2	2	3	3	4	3	3	48
17	Adhela Meilani	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	57
18	Yogi Dwi Fahreza	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	44
19	Nur Syafitrah Sabari	4	4	2	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	55
20	Dimas Priyo Renggano	2	3	4	4	3	4	4	2	4	4	2	4	2	2	4	48
21	Lukas	4	2	2	4	4	3	4	4	3	2	2	3	3	2	3	45
22	Khalisah Ulfah	4	4	3	4	4	4	4	2	3	3	2	3	3	4	3	50
23	Chikara Puspita	2	4	4	4	2	4	4	3	3	2	4	4	4	2	4	50
24	Nurhayati	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	2	2	4	52
25	Rafhael Stefanus	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	47
26	M. Fariz	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	4	4	4	4	55
27	Egi Zilikram	2	4	2	4	4	4	4	2	4	2	2	2	2	2	2	42
28	Nindy Noviani	2	3	3	4	3	3	3	2	4	4	3	3	3	2	2	44
29	Ryan Aditya Darfin	3	2	2	3	3	4	4	2	3	2	2	3	2	2	3	40
30	Ofik Rustiawan	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	56

31	Tri kumala Sari	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	2	4	54
32	Syalni Pahlevi	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	2	2	3	48
33	Abraham Brian Londong	3	4	2	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	2	4	47
34	Kurniawan	2	2	4	4	4	3	4	2	3	2	3	3	2	2	4	44
35	Aditya Kurniawan	3	4	2	4	3	4	4	4	3	3	4	3	2	2	3	48
36	Anindya Cahya Mentari	2	3	2	4	3	3	3	4	3	2	3	3	2	2	3	42
37	Keke Weliasih	3	3	2	4	2	4	4	3	3	3	2	3	2	2	4	44
38	Putra Bima Alamsyah	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	2	4	46
39	Rivanno Satrio Wibowo	4	3	2	4	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	40
40	Fajar Triantoro	3	3	2	3	4	4	3	2	3	2	2	3	2	1	3	40
41	Alvin Ardiansyah	2	2	2	4	4	4	2	2	2	2	2	3	3	2	3	39
42	Yayi Fadillah	4	2	2	4	2	4	2	1	2	2	2	3	4	2	2	38
43	Libby Dhyanti	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	2	3	52
44	Ella Sinambela	4	4	2	4	3	4	2	4	4	2	4	2	2	2	4	47
45	Nurhalimah AM. S	3	4	2	4	2	4	4	2	4	3	2	4	2	2	2	44
46	Nurmala Sari	4	3	2	4	4	4	3	3	2	3	4	3	4	3	4	50
47	Amiral Wira Utama	3	3	3	4	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	4	40
48	Krisma Wahyuni	4	3	2	4	3	4	4	3	3	2	2	3	2	2	3	44
49	Annisa Dwi Pratiwi	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	3	3	3	2	4	51
50	Datika Fiyola	2	4	2	4	2	4	4	2	2	2	2	4	2	2	4	42
51	Andrianto Eko Putro	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	39
52	Igar Harmelia	4	4	2	4	2	4	2	2	3	2	1	2	4	2	4	42
53	Dina Aryani	4	2	2	4	4	4	3	2	4	4	4	4	2	2	4	49
54	Aris Susilo	2	2	2	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	38
55	Gayatri Prihatini	4	2	2	4	2	4	4	4	3	2	2	2	2	3	2	42
56	Munyati Muslihah	4	3	2	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	3	3	50
57	Neneng Nurhasanah	2	3	2	4	4	4	4	2	4	3	2	3	3	2	2	44
58	Fenty Nurmala Sari	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	36
59	Fitri Affriliani	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	3	3	2	51
60	Eko Saputro	3	4	2	4	4	4	4	2	3	2	2	4	4	1	2	45

Tabel 43
Perhitungan untuk memperoleh angka indeks
korelasi antara Variabel X dan Variabel Y

No	x	y	xy	x ²	y ²
1	46	52	2392	2116	2704
2	47	48	2256	2209	2304
3	39	41	1599	1521	1681
4	48	45	2160	2304	2025
5	47	54	2538	2209	2916
6	44	37	1628	1936	1369
7	45	47	2115	2025	2209
8	53	46	2438	2809	2116
9	50	39	1950	2500	1521
10	42	42	1764	1764	1764
11	42	36	1512	1764	1296
12	38	47	1786	1444	2209
13	42	44	1848	1764	1936
14	48	40	1920	2304	1600
15	46	47	2162	2116	2209
16	48	48	2304	2304	2304
17	48	57	2736	2304	3249
18	43	44	1892	1849	1936
19	50	55	2750	2500	3025
20	46	48	2208	2116	2304
21	44	45	1980	1936	2025
22	44	50	2200	1936	2500
23	47	50	2350	2209	2500
24	52	52	2704	2704	2704
25	50	47	2350	2500	2209
26	52	55	2860	2704	3025
27	53	42	2226	2809	1764
28	45	44	1980	2025	1936
29	46	40	1840	2116	1600
30	54	56	3024	2916	3136

31	53	54	2862	2809	2916
32	49	48	2352	2401	2304
33	45	47	2115	2025	2209
34	48	44	2112	2304	1936
35	46	48	2208	2116	2304
36	47	42	1974	2209	1764
37	51	44	2244	2601	1936
38	50	46	2300	2500	2116
39	43	40	1720	1849	1600
40	48	40	1920	2304	1600
41	37	39	1443	1369	1521
42	51	38	1938	2601	1444
43	45	52	2340	2025	2704
44	48	47	2256	2304	2209
45	50	44	2200	2500	1936
46	51	50	2550	2601	2500
47	44	40	1760	1936	1600
48	49	44	2156	2401	1936
49	49	51	2499	2401	2601
50	39	42	1638	1521	1764
51	44	39	1716	1936	1521
52	49	42	2058	2401	1764
53	46	49	2254	2116	2401
54	41	38	1558	1681	1444
55	46	42	1932	2116	1764
56	49	50	2450	2401	2500
57	38	44	1672	1444	1936
58	43	36	1548	1849	1296
59	55	51	2805	3025	2601
60	56	45	2520	3136	2025
Jumlah	2809	2734	128572	132595	126228

Setelah keseluruhan dihitung dan diletakkan dalam tabel koefisien kolerasi, selanjutnya hasil perhitungan di atas akan diuji keabsahannya dengan menggunakan rumus kolerasi product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{60 \times 128572 - (2809)(2734)}{\sqrt{\{60 \times 132595 - (2809)^2\} \{60 \times 126228 - (2734)^2\}}} \\
&= \frac{7714320 - 7679806}{\sqrt{\{7955700 - 7890481\} \{7573680 - 7474756\}}} \\
&= \frac{34514}{\sqrt{65219 \times 98924}} \\
&= \frac{34514}{\sqrt{6451724356}} \\
&= \frac{34514}{80322,63} = 0,430
\end{aligned}$$

D. Interpretasi Data

Berdasarkan hasil data nilai "r_{xy}" maka penulis akan memberikan interpretasi data terhadap angka indeks kolerasi product moment melalui dua cara yaitu:

- a. Interpretasi dengan cara sederhana atau secara kasar, interpretasi terhadap r_{xy} dari perhitungan di atas, ternyata angka kolerasi antara variabel x dan y tidak bertanda negatif, berarti di antara kedua variabel tersebut terdapat kolerasi positif (kolerasi yang berjalan searah). Dengan memperhatikan besarnya r_{xy} (yaitu = 0,430), yang berkisar antara 0,40 – 0,70 berarti kolerasi positif antara variabel X dan variabel Y dan itu termasuk kolerasi positif yang sedang atau cukup.
- a. Interpretasi dengan menggunakan tabel nilai "r_{xy}" product moment rumusan hipotesa kerja/alternative (H_a) dan hipotesa nihil (H₀) yang penulis ajukan di awal adalah:

H_a : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan dengan motivasi belajar siswa SMP Dua Mei Ciputat.

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan dengan motivasi belajar siswa SMP Dua Mei Ciputat

Adapun kriteria pengajuannya adalah: jika r hitung $>$ r tabel, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Sebaliknya jika r hitung $<$ dari r tabel, maka H_a ditolak dan H_o diterima.

Kemudian penulis mencari derajat bebasnya (df dan db). Rumusnya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Df &= N - nr \\ &= 60 - 2 \\ &= 58 \end{aligned}$$

Dengan memeriksa "r" product moment ternyata df 58 tidak terdapat dalam tabel; kita pakai df 60.

Dengan df sebesar 60 diperoleh r tabel pada taraf 5% signifikan sebesar 0,250; sedangkan pada taraf 1% diperoleh r tabel sebesar 0,325. ternyata r_{xy} atau r_o (0,430) adalah lebih besar daripada r tabel (yang besarnya 0,250 dan 0,325). Karena r_{xy} atau r_o lebih besar dari r tabel, maka hipotesa alternatif (H_a) diterima dan hipotesa nihil (H_o) ditolak. Berarti terdapat kolerasi/pengaruh positif yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.

Kesimpulan yang dapat ditarik adalah terdapat hubungan/pengaruh yang sedang atau cukup antara antara variabel pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan dengan variabel motivasi belajar siswa SMP Dua Mei Ciputat.

Adapun perhitungan koefisien Determinasi (KD), yang penulis manfaatkan untuk mengetahui pengaruh variabel X dan Variabel Y sebagai berikut:

$$\begin{aligned} KD &= r^2 \times 100 \% \\ &= 0,430^2 \times 100 \% \\ &= 18,49 \% \end{aligned}$$

Jadi, pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa SMP Dua Mei Ciputat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti mengadakan penelitian dengan data-data yang dihimpun, ditabulasikan dan diinterpretasikan sebagai berikut:

Pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan yang dilakukan guru cukup berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa SMP Dua Mei Ciputat, misalnya alat pelajaran, alat peraga, dan media pengajaran, sehingga kemungkinan juga dapat berpengaruh dengan hasil belajar siswa, namun terdapat sebagian guru kurang dapat mengoperasionalkan alat pembelajaran dengan baik. Selain itu, terdapat salah satu prasarana pendidikan yang telah tersedia belum dapat dimanfaatkan atau digunakan. Misalnya, terdapat prasarana pendidikan seperti perpustakaan yang belum dimanfaatkan atau dipergunakan, dikarenakan belum ada petugas yang bersedia mengorganisir dan memanager perpustakaan tersebut, sehingga siswa tidak dapat memanfaatkan perpustakaan tersebut untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan tidak memudahkan siswa untuk mengerjakan sebagian tugas yang diberikan guru dengan baik, seperti tugas yang berkenaan dengan masalah artikel, makalah, resensi dan lain-lain.

B. Saran

Dari seluruh bahasan dalam penelitian ini, ada beberapa saran yang kiranya menjadi penting dikemukakan, di antaranya yaitu:

1. Berdasarkan hasil penelitian, pemanfaatan sarana dan prasarana yang dilakukan guru pada SMP Dua Mei Ciputat sudah cukup baik, namun alangkah baiknya guru lebih meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan atau memanfaatkan sarana dan prasarana sekolah, karena kualitas dan kemampuan serta kreatifitas seorang guru dapat dilihat bagaimana dia dapat menggunakan dan memanfaatkan sarana dan prasarana pendidikan yang telah tersedia dengan baik dan dapat memotivasi siswa lebih bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam belajar dan mencapai prestasi dengan baik.
2. Berdasarkan hasil penelitian, sarana dan prasarana yang ada di SMP Dua Mei Ciputat sudah cukup memadai. Namun keadaan sarana dan prasarana SMP Dua Mei Ciputat kurang baik, misalnya, ruang kepala sekolah dan guru-guru yang fasilitas dan ukurannya kurang memenuhi syarat, sehingga keadaan ruangan kurang begitu nyaman, alangkah baiknya ruangan tersebut diperluas agar terasa nyaman serta ruangan tata usaha yang terpisah dari gedung SMP Dua Mei dan masih satu gedung dengan tata usaha SMA dan SMK, alangkah baiknya pihak kepala sekolah SMP Dua Mei membuatkan ruangan khususnya untuk bidang tata usaha agar lebih fokus dan nyaman dalam melaksanakan segala tugas-tugas yang berkenaan dengan sekolah SMP Dua Mei Ciputat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Jakarta: PT GrafindoPersada, 1993, Cet. II
- _____, *Pengelolaan Materiil*, Jakarta: PT Prima Karya, 1987, Cet. I
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006, Cet. XIII
- Arsyad, Azhar, *Media Pengajaran*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2000, Cet. II
- Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002, Cet. I
- Azhari, Akyas, *Psikologi Umum dan Perkembangan*, Jakarta: PT Mizan Publika, 2004, Cet. I
- Bafadal, Ibrahim, *Seri Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah, Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003, Cet. I
- Dalyono, M, *Psikologi Pendidikan; Komponen MKDK*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005, Cet. III
- Daradjat, Zakiah, dkk, *Metodik KhususPengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995, Cet. I
- Daryanto, H.M, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006, Cet. IV
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Perkembangan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006, Cet. III
- Djamarah, Syaiful Bahri, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2000, Cet. II
- Faisal, Sanapiah, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982

- Gunawan, Ary H, *Administrasi Sekolah (Administrasi Pendidikan Mikro)*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996, Cet. I
- K, Dani, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Putra Harsa, tth
- Kountur, Ronny, *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, Jakarta: Penerbit PPM, 2004, Cet. II
- Margono, S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005, Cet. V
- Mulyasa, E, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004, Cet. VII.
- _____, *Kurikulum yang Disempurnakan (Pengembangan Standar Kompetensi Dasar)*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004, Cet. V
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002, Cet. IV
- Sabri, M. Alisuf, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1993, Cet. I
- _____, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996, Cet. II
- _____, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya, 1999, Cet. I
- Sadiman, Arief S., dkk., *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007, Ed. I
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006
- S, Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Luar Sekolah dan Pengembangan Sumber Daya manusia*, Bandung: Falah Production, 2000, Cet. III
- Shaleh, Abdul Rahman, dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2004, Cet. I
- Subari, *Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994, Cet. I

Subroto, B. Suryo, *Administrasi Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Bina Aksara, 1998, Cet. II

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007, Cet. III

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988, Cet. I

Usman, Husaini, dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1998, Cet. II